

# Indikator Pasar Tenaga Kerja

Provinsi Nusa Tenggara Timur  
**2023**

Volume 10, 2024





# Indikator Pasar Tenaga Kerja

Provinsi Nusa Tenggara Timur  
**2023**

Volume 10, 2024

<https://ntt.bps.go.id>



# Indikator Pasar Tenaga Kerja Provinsi Nusa Tenggara Timur 2023

Volume 10, 2024

Katalog : 2302004.53  
ISSN : 2528-2263  
Nomor Publikasi : 53000.24017

Ukuran Buku : 29,7 cm x 21 cm  
Jumlah Halaman : xii+59 halaman

Penyusun Naskah:  
Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Penyunting:  
Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Pembuat Kover:  
Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Penerbit:  
©Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

Sumber Ilustrasi:  
Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur

**Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur.**

Tim Penyusun  
**Indikator Pasar Tenaga Kerja**  
**Provinsi Nusa Tenggara Timur 2023**  
Volume 10, 2024

**Pengarah**

Matamira Banggu Kale, S.Si, M.Si

**Penanggung Jawab**

Indra Achmad Sofian Souri, SST, M.Si

**Penyunting**

Indra Achmad Sofian Souri, SST, M.Si

**Penulis Naskah dan Pengolah Data**

Vivi Yesica Sidabutar, S.Tr.Stat

**Penata Letak**

Minanur Rohman, SST



## KATA PENGANTAR

Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) merupakan survei khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan umum ketenagakerjaan antarperiode pencacahan. Hingga saat ini Sakernas mengalami berbagai perubahan baik waktu pelaksanaan, level estimasi, cakupan, maupun metodologi. Sakernas selama periode 2005–2010 dilaksanakan secara semesteran, pada tahun 2011–2014 dilaksanakan secara triwulanan, dan sejak tahun 2015 kembali dilaksanakan secara semesteran yaitu pada bulan Februari dan bulan Agustus. Survei ini mencakup seluruh wilayah Indonesia dan diharapkan dapat memonitor dinamika ketenagakerjaan secara lebih cepat dan berkesinambungan. Sakernas Februari menghasilkan angka estimasi sampai dengan level provinsi, sedangkan Sakernas Agustus selain terdiri dari 75.000 rumah tangga sampel semesteran, juga 225.000 rumah tangga sampel tambahan/komplemen sehingga mampu menyajikan angka estimasi hingga tingkat kabupaten/kota.

Publikasi ini menyajikan series *Key Indicator of the Labour Market* (KILM) Agustus 2022 dan 2023. Indikator-indikator yang ditampilkan mengacu pada KILM yang direkomendasikan oleh ILO dengan harapan dapat dijadikan sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) mengenai sistem kondisi pasar tenaga kerja di Nusa Tenggara Timur. Informasi yang ditampilkan dalam publikasi ini mencakup penduduk usia kerja dirinci menurut jenis kelamin, daerah perkotaan dan pedesaan.

Kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini disampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih. Kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan publikasi edisi berikutnya.

Kupang, April 2024  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Nusa Tenggara Timur,



**Matamira B. Kale, S.Si, M.Si**





**DAFTAR ISI**  
**Indikator Pasar Tenaga Kerja**  
**Provinsi Nusa Tenggara Timur 2023**  
**Volume 10, 2024**

Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Ringkasan Eksekutif.....	xi
1. Pendahuluan.....	1
1.1 Sakernas dan Analisis Ketenagakerjaan .....	1
1.2 Sakernas dan KILM.....	2
1.3 Peran KILM di Bidang Ketenagakerjaan .....	3
1.4 Analisis Pasar Tenaga Kerja Menggunakan KILM.....	5
2. Penjelasan Teknis .....	9
2.1 Penjelasan Umum .....	9
2.2 Indikator Kunci Pasar Tenaga Kerja .....	12
2.2.1 Partisipasi di Dunia Kerja.....	12
2.2.2 Indikator Penduduk yang Bekerja .....	13
2.2.3 Indikator Pengangguran, Setengah Penganggur ( <i>Underemployment</i> ) dan Ketidakaktifan .....	17
2.2.4 Indikator Pendidikan dan Melek Huruf .....	18
2.2.5 Indikator Upah dan Biaya Tenaga Kerja .....	21
2.2.6 Produktivitas Tenaga Kerja .....	22
2.2.7 Indikator Elastisitas Tenaga Kerja.....	22
2.2.8 Indikator Kemiskinan, Penduduk Bekerja, dan Distribusi Pendapatan .....	22
3. Partisipasi dalam Dunia Kerja .....	23
KILM 1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) .....	23
4. Indikator Tenaga Kerja.....	25
4.1 KILM 2 Rasio Penduduk Bekerja terhadap Jumlah Penduduk .....	26
4.2 KILM 3 Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama .....	26
4.3 KILM 4 Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Usaha.....	29

4.4 KILM 5 Pekerja Paruh Waktu .....	30
4.5 KILM 6 Penduduk yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja.....	31
4.6 KILM 7 Penduduk yang Bekerja di Sektor Informal .....	33
5. Indikator Pengangguran.....	35
5.1 KILM 8 Pengangguran .....	35
5.2 KILM 9 Pengangguran pada Kelompok Umur Muda .....	35
5.3 KILM 11 Pengangguran dan Pendidikan .....	37
5.4 KILM 12 Setengah Penganggur ( <i>Underemployment</i> ) .....	40
5.5 KILM 13 Tingkat Ketidakaktifan .....	43
6. Indikator Pendidikan dan Melek Huruf .....	44
KILM 14 Pencapaian Pendidikan dan Melek Huruf .....	44
Daftar pustaka .....	45
Daftar Istilah/Glosarium.....	49
Lampiran.....	51

<https://ntt.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Kelompok Umur, 2023.....	24
Tabel 2	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kelompok Umur, 2023 ....	25
Tabel 3	Rasio Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja terhadap Jumlah Penduduk (EPR) menurut Kelompok Umur, 2023 .....	26
Tabel 4	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2022 dan 2023.....	27
Tabel 5	Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2022 dan 2023 .....	28
Tabel 6	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2022 dan 2023.....	29
Tabel 7	Tingkat Pekerja Paruh Waktu, 2022 dan 2023 .....	31
Tabel 8	Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, 2023 .....	32
Tabel 9	Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja dan Klasifikasi Wilayah, 2023 .....	32
Tabel 10	Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Kategori Sektor Formal dan Informal, 2022 dan 2023 .....	34
Tabel 11	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), 2022 dan 2023 .....	35
Tabel 12	Indikator Pengangguran Umur Muda di NTT, 2023 .....	37
Tabel 13	Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Tingkat Pendidikan, 2022 dan 2023.....	38
Tabel 14	Persentase Penganggur menurut Tingkat Pendidikan, 2022 dan 2023 ...	40
Tabel 15	Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Setengah Penganggur, 2022 dan 2023.....	40
Tabel 16	Indikator Setengah Penganggur, 2022 dan 2023 .....	41
Tabel 17	Persentase Setengah Penganggur menurut Tingkat Pendidikan, 2023 ...	42
Tabel 18	Indikator Ketidakaktifan, 2022 dan 2023 .....	43
Tabel 19	Persentase Angkatan Kerja menurut Tingkat Pendidikan, 2022 dan 2023.....	44



## RINGKASAN EKSEKUTIF

Jumlah penduduk umur 15 tahun ke atas yang termasuk Angkatan Kerja berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2023 mencapai 2,99 juta orang. Jumlah tersebut turun sebanyak 0,03 juta orang dibandingkan dengan keadaan Agustus 2022 yang sebesar 3,02 juta orang.

Persentase TPAK dari 75,23 persen pada Agustus 2022 menjadi 75,72 persen pada Agustus 2023 yaitu naik sebesar 0,49 poin.

Angka EPR NTT pada Agustus 2023 sebesar 73,74 persen. Berdasarkan angka tersebut bisa diinterpretasikan bahwa dari 100 orang penduduk umur 15 tahun ke atas terdapat sekitar 74 orang yang bekerja pada Agustus 2023. EPR ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan keadaan Agustus 2022 yang sebesar 72,57 persen.

Persentase penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan utama pada Agustus 2023 mempunyai distribusi yang tidak jauh berbeda dengan keadaan pada tahun sebelumnya (Agustus 2022). Persentase terbesar diduduki oleh penduduk bekerja dengan status Wiraswasta (51,26 persen; 1,48 juta orang), diikuti Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar (24,63 persen; 713,5 ribu orang), dan urutan terakhir adalah penduduk bekerja dengan status Buruh/karyawan/ pegawai (24,11 persen; 698,5 ribu orang).

Kondisi lapangan pekerjaan utama di NTT pada Agustus 2023 memperlihatkan bahwa menurut tiga sektor besar (Pertanian, Jasa-jasa, dan Manufaktur), Sektor Pertanian masih mendominasi dengan persentase penduduk yang bekerja pada sektor ini sebesar 49,06 persen. Urutan kedua ditempati oleh sektor Jasa-

jasa sebesar 36,12 persen dan disusul sektor Manufaktur sebesar 14,82 persen.

Tingkat Pekerja Paruh Waktu di NTT pada Agustus 2023 mencapai 37,07 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa dari 100 orang yang bekerja terdapat sekitar 37 orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu secara sukarela. Tingkat pekerja paruh waktu ini mengalami kenaikan sebesar 2,01 poin dibandingkan dengan keadaan Agustus 2022 yang sebesar 35,06 persen. Tingkat pekerja paruh waktu perempuan sebesar 46,77 persen dan laki-laki sebesar 28,98 persen.

Dilihat menurut jam kerja, lebih dari setengah (54,28 persen) penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah 35 jam per minggu pada Agustus 2023.

Dari 2,90 juta penduduk yang bekerja terdapat 2,16 juta orang penduduk yang bekerja di sektor informal. Persentase penduduk yang bekerja di sektor informal pada Agustus 2023 sebesar 74,51 persen menurun dibandingkan Agustus 2022 yang sebesar 75,24 persen atau turun 0,73 poin.

TPT pada Agustus 2023 sebesar 3,14 persen, yang berarti bahwa dari 100 orang Angkatan Kerja di NTT terdapat sebanyak 3 orang yang masuk kategori pengangguran. TPT NTT pada Agustus 2023 mengalami penurunan 0,4 poin bila dibandingkan Agustus 2022 yang sebesar 3,54 persen.

TPT Agustus 2023 dari penduduk pada kelompok umur muda (15–24 tahun) mencapai 9,72 persen, yang dapat diartikan bahwa dari 100 orang penduduk berumur 15–24 tahun yang termasuk Angkatan Kerja, terdapat sekitar 10 orang yang menganggur.

TPT Agustus 2023 tertinggi menurut tingkat pendidikan berada pada kelompok Sekolah Tinggi yaitu 7,05 persen. Sementara yang terendah berada pada kelompok Tidak

Pernah Sekolah dan Tamat SD dengan TPT sebesar 1,12 persen.

Setengah penganggur di NTT Agustus 2023 mencapai 310,8 ribu orang, terdiri dari 182,7 ribu orang laki-laki (58,79 persen) dan 128,1 ribu orang perempuan (41,21 persen). Menurut klasifikasi desa-kota, jumlah setengah penganggur di perdesaan mencapai 261,2 ribu orang (84,03 persen), sementara di perkotaan hanya 49,6 ribu orang (15,97 persen).

Tingkat ketidakaktifan penduduk usia kerja di NTT, yaitu mereka yang tidak aktif dalam pasar kerja (Bukan Angkatan Kerja) sebesar 23,87 persen, artinya dari 100 penduduk usia kerja di NTT yang tidak aktif dalam pasar kerja (Bukan Angkatan Kerja) sebanyak 24 orang. Tingkat ketidakaktifan pada Agustus 2023 menurun 0,9 poin dibandingkan dengan keadaan Agustus 2022.

<https://ntt.bps.go.id>

## 1. PENDAHULUAN

Data ketenagakerjaan merupakan aspek penting untuk menggambarkan indikator pasar tenaga kerja di NTT. Salah satu sumber penyajian indikator mini berasal dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam upaya memonitor dinamika ketenagakerjaan, agar para pengambil keputusan dapat lebih cepat dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi dan memperbaiki permasalahan ketenagakerjaan khususnya di NTT, BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur sejak tahun 2014 telah menyusun publikasi yang merujuk pada publikasi Organisasi buruh Internasional (*International Labour Organization-ILO*), yaitu Indikator Pasar Tenaga Kerja (*Key Indicators of The Labour Market-KILM*). ILO telah meluncurkan KILM yang diterbitkan ILO pada tahun 2005.

### 1.1 SAKERNAS DAN ANALISIS KETENAGAKERJAAN

Data ketenagakerjaan yang dikumpulkan oleh BPS melalui sensus dan survei antara lain Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS), Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenans), dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Dari survei-survei tersebut hanya Sakernas yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan umum ketenagakerjaan antar periode pencacahan. Kegiatan pengumpulan data ketenagakerjaan pertama kali dilaksanakan tahun 1976. Sampai dengan saat ini Sakernas mengalami berbagai perubahan, baik dalam periode pencacahan maupun cakupan sampel wilayah dan rumah tangga. Tahun 1986 sampai dengan 1993 Sakernas dilaksanakan secara triwulanan, tahun 1994 sampai dengan 2001 secara tahunan setiap bulan Agustus, sedangkan tahun 2002 sampai dengan 2004 selain secara tahunan juga dilaksanakan secara triwulanan. Mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2010, Sakernas dilakukan secara semesteran. Tahun 2011–2014 kembali dilakukan secara triwulanan, namun mulai tahun 2015 Sakernas kembali dilaksanakan secara semesteran yaitu Februari dan Agustus.

Tujuan umum pengumpulan data dalam Sakernas adalah menyediakan data pokok terkait ketenagakerjaan yang berkesinambungan. Secara khusus, untuk memperoleh informasi data jumlah penduduk yang bekerja, pengangguran, dan penduduk yang pernah berhenti/pindah bekerja serta perkembangannya di tingkat kabupaten/kota, provinsi, maupun nasional.

Sakernas dilaksanakan di seluruh wilayah Republik Indonesia dengan jumlah sampel sekitar 75.000 rumah tangga (Sakernas Februari) dan 300.000 rumah tangga (Sakernas Agustus). Untuk Sakernas Agustus, jumlah sampel tersebar pada 30.000 blok sensus di seluruh provinsi, baik di daerah Perkotaan maupun Perdesaan. Dari 20.000 blok sensus tersebut di antaranya 7.500 blok sensus

merupakan sampel Sakernas semesteran dan 22.500 blok sensus merupakan sampel Sakernas tambahan/komplemen. Penambahan jumlah sampel ini bertujuan untuk memperoleh estimasi data hingga tingkat kabupaten/kota. Sebagai catatan, rumah tangga korps diplomatik, rumah tangga yang tinggal di blok sensus khusus, dan rumah tangga khusus yang berada di blok sensus biasa tidak dipilih dalam sampel.

Dari setiap rumah tangga terpilih dikumpulkan keterangan mengenai keadaan umum setiap anggota rumah tangga yang mencakup nama, hubungan dengan kepala rumah tangga, jenis kelamin, dan umur. Khusus untuk anggota rumah tangga yang berumur 5 tahun ke atas akan ditanyakan keterangan mengenai status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, pengangguran, dan pengalaman kerja.

## 1.2 SAKERNAS DAN KILM

Dengan berbagai macam variabel yang dikumpulkan dalam Sakernas dapat disusun serangkaian indikator kunci yang merujuk pada publikasi ILO, yaitu KILM. Tetapi yang perlu menjadi catatan adalah pada saat melakukan interpretasi data hasil Sakernas dengan data ketenagakerjaan dari sumber lain (SP, SUPAS, dan Susenas) perlu memperhatikan beberapa hal karena data-data tersebut tidak dapat dibandingkan secara langsung. Beberapa faktor perlu dipertimbangkan oleh para pemakai data dalam menginterpretasi dan menganalisis data ketenagakerjaan yang tersedia.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan tersebut meliputi:

### 1) Tujuan Survei

Sakernas merupakan survei khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan, sedangkan SP maupun SUPAS bertujuan mengetahui sifat demografi secara umum. Dengan demikian, informasi yang dikumpulkan dalam SP dan SUPAS lebih banyak dan beragam, antara lain meliputi data pendidikan, migrasi, Keluarga Berencana, dan ketenagakerjaan. Begitu pula informasi yang dikumpulkan melalui Susenas lebih beragam sifatnya, seperti data pengeluaran atau konsumsi, ketenagakerjaan, kesehatan, dan beberapa data penting lainnya. Perbedaan tujuan survei ini menyebabkan kualitas data ketenagakerjaan antarberbagai survei tersebut relatif berbeda.

### 2) Ukuran Sampel

Ukuran sampel dalam Sakernas berbeda dengan ukuran sampel dalam SP, SUPAS, maupun Susenas. Perbedaan ini menyebabkan *sampling error* yang dikandung oleh angka perkiraan dari masing-masing sumber data juga berbeda. Semakin kecil ukuran sampel, maka akan semakin besar *sampling error*-nya.



### 3) **Faktor Pengendali/Penimbang**

Data ketenagakerjaan pada Agustus 2022 dan 2023 menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015.

### 4) **Kualitas Petugas Lapangan**

Sampai dengan Semester II (Agustus) 2006 petugas Sakernas hanya terdiri dari pencacah dan pengawas/pemeriksa. Mulai Sakernas Semester I (Februari) 2007 hingga Sakernas Semester II (Agustus) 2010 pencacahan dilakukan secara tim, dalam 1 (satu) tim terdiri 2 (dua) pencacah dan 1 (satu) koordinator tim. Petugas-petugas tersebut pada umumnya adalah pegawai BPS yang ada di kecamatan (Koordinator Statistik Kecamatan-KSK) dan BPS Kabupaten/Kota setempat. Sebagian besar dari mereka umumnya telah mempunyai pengalaman dalam berbagai survei maupun sensus serta lebih menguasai medan/lapangan. Sejak 2011 petugas Sakernas tidak lagi secara tim, tetapi terdiri dari pencacah dan pengawas, dimana seorang pengawas membawahi 2–3 orang pencacah.

### 5) **Perencanaan Kuesioner**

Cara menyusun pertanyaan mengenai ketenagakerjaan dalam kuesioner dapat berpengaruh terhadap hasil survei maupun sensus. Ini meliputi bentuk kalimat atau pertanyaan yang tertulis, urutan pertanyaan, banyaknya pertanyaan, maupun jenis keterangan yang ditanyakan. Dalam Sakernas telah diusahakan bentuknya ringkas/ sederhana, mudah dimengerti, serta pertanyaan pokoknya tidak berubah-ubah.

### 6) **Waktu Pelaksanaan/Pencacahan**

Pelaksanaan lapangan Sakernas dilakukan pada bulan Agustus. Hal tersebut dapat menyebabkan perbedaan hasil yang diperoleh karena pengaruh musim.

Penyusunan indikator pasar tenaga kerja (KILM) pada awalnya dirancang dengan dua tujuan utama, yaitu:

- 1) Menyajikan indikator inti pasar tenaga kerja;
- 2) Meningkatkan ketersediaan indikator ketenagakerjaan untuk memantau perkembangan pasar tenaga kerja terkini. Indikator-indikator ini merupakan hasil kolaborasi yang melibatkan ILO bersama para ahli dari Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (*Organization for Economic Co-operation and Development*–OECD) dan beberapa perwakilan nasional dari Departemen Tenaga Kerja dan Kantor Statistik berbagai negara.

## 1.3 PERAN KILM DI BIDANG KETENAGAKERJAAN

Identifikasi pasar tenaga kerja, seperti *underutilization* tenaga kerja dan defisit pekerjaan yang layak (*decent work*) merupakan langkah pertama dalam merancang kebijakan ketenagakerjaan

yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk yang bekerja sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi. Pandangan luas dunia kerja menuntut pengumpulan data yang lengkap, pengorganisasian, dan analisis informasi pasar tenaga kerja. Dalam konteks ini KILM dapat berfungsi sebagai alat dalam memantau dan menilai banyak hal yang terkait dengan fungsi pasar tenaga kerja. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana KILM dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan di bidang ketenagakerjaan.

Beberapa peran KILM dalam analisis pasar tenaga kerja antara lain:

**1) Mempromosikan Agenda ILO: Pekerjaan yang Layak (*Decent Work*)**

Salah satu tujuan agenda ILO mempromosikan pekerjaan yang layak adalah untuk memberikan kesempatan sama bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh pekerjaan produktif, dalam kondisi kebebasan, kesetaraan dan keamanan. Menerapkan konsep “layak” untuk segala bentuk kegiatan ekonomi merupakan sesuatu yang multitafsir. Persepsi mengenai upah yang layak dapat berbeda secara signifikan dari satu orang ke orang lain. Selain pekerjaan yang layak, permasalahan yang muncul dalam dunia ketenagakerjaan adalah kurangnya kesempatan kerja. Selain bisa diidentifikasi menggunakan pendekatan indikator pengangguran (KILM 8 dan KILM 9), juga bisa menggunakan indikator yang lebih rinci yaitu tingkat ketidakaktifan (KILM 13). Untuk mengetahui kualitas dan jenis pekerjaan dapat dilakukan pendekatan misalnya dengan mengidentifikasi individu yang masuk dalam kelompok pekerjaan rentan (*vulnerable employment*), yaitu penduduk bekerja berdasarkan status dan sektor (KILM 3 dan KILM 4), jam kerja yang berlebih/*exceeds working hours* (KILM 6), penduduk bekerja disektor informal (KILM 7), dan setengah penganggur (KILM 12).

**2) Pemantauan Pencapaian Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs)**

Tujuan utama kebijakan nasional serta strategi nasional pembangunan sebagai bagian dari upaya untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah meningkatnya jumlah pekerja penuh (*full employment*), penduduk bekerja yang produktif, dan penyediaan pekerjaan yang layak (*decent work*). Pekerjaan yang layak dan produktif merupakan isu sentral untuk mengatasi kemiskinan dan kelaparan. Adapun tujuan SDGs yang ke delapan yaitu “*Promote sustained, inclusive and sustainable economic growth, full and productive employment and decent work for all*”.

### 3) Memantau Kesetaraan Gender di Pasar Tenaga Kerja

Perempuan menghadapi tantangan khusus dalam mencapai pekerjaan yang layak. Sebagian besar indikator KILM dipisahkan menurut jenis kelamin yang memungkinkan untuk melakukan perbandingan kesempatan kerja laki-laki dan perempuan.

### 4) Mengkaji Tenaga Kerja di Era Globalisasi

Globalisasi memiliki potensi manfaat bagi semua, namun sampai saat ini hal tersebut tidak mencakup orang banyak. Oleh karena itu, perlu satu cara untuk menghadapi era globalisasi dengan tetap mendorong penciptaan kesempatan kerja yang layak untuk semua. Salah satu cara untuk melakukannya adalah membuat tenaga kerja menjadi tujuan sentral dari kebijakan ekonomi makro dan sosial. Indikator KILM dapat bermanfaat dalam hal ini dengan memonitor dinamika ketenagakerjaan yang terkait dengan globalisasi. Sebagai contoh, adanya penelitian yang menunjukkan bahwa kehilangan pekerjaan/penciptaan serta perubahan upah dan produktifitas dipengaruhi oleh globalisasi. Jika indikator mencerminkan konsekuensi negatif dari globalisasi, maka pembuat kebijakan memiliki pilihan untuk mengubah kebijakan ekonomi makro, sehingga dapat meminimalkan biaya penyesuaian (*adjustment cost*) dan mendistribusikan keuntungan dari globalisasi secara lebih adil.

## 1.4. ANALISIS PASAR TENAGA KERJA MENGGUNAKAN KILM

Semakin banyak negara yang mempublikasikan angka pengangguran nasional dan data ketenagakerjaan agregat. Namun, pengguna harus bijaksana menggunakan statistik ini dalam melihat dinamika pasar tenaga kerja. Salah satu keuntungan menggunakan tingkat pengangguran agregat adalah relatif lebih mudah dalam hal pengumpulan dan komparasi antardaerah. Akan tetapi, melihat angka pengangguran saja dengan mengabaikan unsur-unsur lain dari pasar tenaga kerja yang lain merupakan suatu kekeliruan. Penting untuk menyadari bahwa pengangguran “hanya” merupakan salah satu aspek dalam indikator ketenagakerjaan. Oleh karena itu, langkah pertama dalam analisis pasar kerja adalah menentukan rincian status tenaga kerja dalam populasi.

Penduduk umur kerja dapat didekomposisi menjadi orang-orang yang tidak aktif secara ekonomi (di luar tenaga kerja/Bukan Angkatan Kerja, KILM 13); bekerja (KILM 2), atau tidak bekerja dan mencari pekerjaan (menganggur, KILM 8). Semakin besar penduduk yang termasuk dalam kelompok pengangguran atau Bukan Angkatan Kerja atau keduanya menunjukkan *underutilized* yang besar dari Angkatan Kerja yang potensial. Pemerintah yang menghadapi situasi ini semestinya berusaha untuk menganalisis alasan untuk tidak aktif, yang pada gilirannya bisa menentukan pilihan kebijakan yang penting untuk mengubah situasi.

Jika mayoritas penduduk yang aktif secara ekonomi terdiri dari perempuan yang tidak bekerja karena mereka memiliki tanggung jawab rumah tangga, pemerintah mungkin dapat mendorong lingkungan yang bisa memfasilitasi partisipasi ekonomi perempuan, misalnya melalui pembentukan pusat-pusat penitipan anak atau jam kerja yang fleksibel. Program untuk menggalakkan pekerjaan pada penyandang cacat juga dapat membantu menurunkan tingkat ketidakaktifan, jika cacat adalah alasan umum untuk tidak aktif. Hal yang lebih sulit adalah mengembalikan orang yang telah meninggalkan pasar kerja ke dalam Angkatan Kerja karena alasan "putus asa"/*discourage worker*, yaitu karena mereka merasa bahwa tidak tersedia pekerjaan yang sesuai bagi mereka dan mereka tidak memiliki kualifikasi yang tepat atau karena mereka tidak tahu ke mana harus mencari pekerjaan.

Pengangguran juga harus dianalisis menurut jenis kelamin (KILM 8), umur (KILM 9), lamanya menganggur (KILM 10), dan tingkat pendidikan (KILM 11) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dari komposisi pengangguran, sehingga bisa menentukan kebijakan pengangguran yang tepat.

Karakteristik lain dari pengangguran yang tidak ditampilkan dalam KILM ialah latar belakang sosial-ekonomi. Pengalaman kerja juga penting untuk dianalisis apabila data karakteristik tersebut tersedia, sehingga dapat menentukan kelompok mana yang menghadapi kesulitan tertentu. Paradoksnya, tingkat pengangguran yang rendah mungkin menyamarkan tingkat kemiskinan dalam suatu negara (KILM 20), sedangkan tingkat pengangguran tinggi dapat terjadi di negara-negara dengan perkembangan ekonomi yang signifikan dengan insiden kemiskinan rendah.

Di negara-negara berkembang dengan ketersediaan perlindungan sosial yang baik atau bila terdapat berbagai jaminan sosial atau dukungan yang tersedia, maka penduduk bekerja lebih dapat meluangkan waktu untuk mencari pekerjaan yang lebih diinginkan. Oleh karena itu, masalah di banyak negara berkembang bukanlah tingkat pengangguran yang tinggi, melainkan kurangnya kesempatan kerja yang layak dan produktif bagi mereka yang bekerja.

Hal tersebut membawa kita pada kebutuhan untuk membedah jumlah total lapangan kerja serta untuk menilai kesejahteraan penduduk yang bekerja, di bawah suatu konsep bahwa tidak semua pekerjaan adalah "pekerjaan yang layak". Jika penduduk yang bekerja terdiri dari sebagian besar bekerja sendiri atau pekerja keluarga (lihat KILM 3) lalu dibandingkan dengan total penduduk yang bekerja (KILM 2), apakah indikator ini akan kehilangan nilainya sebagai ukuran normatif? Apakah orang-orang ini bekerja? Ya, menurut definisi internasional. Apakah mereka dalam pekerjaan yang layak? Mungkin tidak. Meskipun secara teknis bekerja, beberapa penduduk bekerja yang berusaha sendiri atau pekerja keluarga akan bertahan dengan pekerjaan mereka saat ini, sehingga batas antara

bekerja dan menganggur sangat tipis. Hal ini terlihat ketika terbuka lowongan untuk pekerjaan yang bergaji (buruh/karyawan/pegawai) di ekonomi formal, rombongan tenaga kerja ini akan berlomba-lomba untuk mengajukan lamaran.

Identifikasi lebih lanjut harus dilakukan untuk menentukan apakah penduduk yang bekerja tersebut umumnya miskin (KILM 20), terlibat dalam kegiatan pertanian tradisional (KILM 4), menjual barang-barang di pasar informal tanpa keamanan kerja (KILM 7), jam kerja yang berlebihan (KILM 6), atau ingin memperoleh pekerjaan tambahan (KILM 12).

<https://ntt.bps.go.id>



## 2. PENJELASAN TEKNIS

Pada subbab ini akan disampaikan penjelasan teknis terkait dengan konsep dan definisi yang digunakan dalam Sakernas maupun konsep dan definisi yang digunakan dalam KILM.

### 2.1. PENJELASAN UMUM

Konsep definisi ketenagakerjaan yang digunakan BPS merujuk pada rekomendasi ILO sebagaimana tercantum dalam buku “*Surveys of Economically Active Population, Employment, Unemployment and Under Employment: An ILO Manual on Concepts and Methods*”, ILO 1992. Hal ini dimaksudkan terutama agar data ketenagakerjaan yang dihasilkan dari berbagai survei di Indonesia dapat dibandingkan secara internasional tanpa mengesampingkan kondisi ketenagakerjaan spesifik Indonesia.

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas adalah Konsep Dasar Angkatan Kerja (*Standard Labor Force Concept*). Beberapa konsep umum yang digunakan dalam Sakernas yang juga diadopsi untuk penyusunan KILM meliputi konsep dan definisi mengenai penduduk, umur kerja, Angkatan Kerja, Bukan Angkatan Kerja, periode referensi, dan kriteria satu jam.

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis NTT selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Berdasarkan konsep dasar ketenagakerjaan penduduk dikelompokkan menjadi penduduk umur kerja dan penduduk bukan umur kerja. Penduduk umur kerja dibedakan atas dua kelompok, yaitu Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Pengukurannya didasarkan pada periode rujukan (*time reference*), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu sampai sehari sebelum pencacahan.

Umur kerja adalah batas umur yang ditetapkan untuk pengelompokan penduduk yang aktif secara ekonomi. Indonesia menggunakan batas bawah umur kerja (*economically active population*) 15 tahun (meskipun dalam survei dikumpulkan informasi mulai dari umur 5 tahun) dan tanpa batas atas umur kerja. Di negara lain, penentuan batas bawah dan batas atas umur kerja bervariasi sesuai dengan kebutuhan/situasinya. Sebagai contoh, beberapa negara yang menggunakan batas bawah adalah Mesir (6 tahun), Brazil (10 tahun), Swedia, USA (16 tahun), Kanada (14 dan 15 tahun), India (5 dan 15 tahun), Venezuela (10 dan 15 tahun). Sementara itu, negara-negara yang menggunakan batas atas adalah Denmark, Swedia, Norwegia, Finlandia (74 tahun), Mesir, Malaysia, dan Mexico (65 tahun). Banyak negara seperti Indonesia yang tidak menggunakan batas atas.

Angkatan Kerja terdiri dari penduduk yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Sedangkan bukan Angkatan Kerja terdiri dari penduduk yang pada periode rujukan tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (olahraga, kursus, piknik, dan kegiatan sosial seperti berorganisasi, kerja bakti).

Yang dimaksud dengan bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan, paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Kegiatan bekerja ini mencakup baik yang sedang bekerja maupun yang punya pekerjaan tetapi dalam seminggu yang lalu sementara tidak bekerja, misalnya karena cuti, sakit, menunggu panen, mogok kerja, tugas belajar, dan sejenisnya. Konsep bekerja satu jam selama seminggu yang lalu juga digunakan oleh banyak negara, antara lain Pakistan, Filipina, Bulgaria, Hungaria, Polandia, Rumania, dan lainnya. Penghasilan atau keuntungan mencakup upah/gaji/pendapatan termasuk semua tunjangan dan bonus bagi Buruh/karyawan/pegawai dan hasil usaha berupa sewa, bunga, atau keuntungan baik berupa uang atau barang bagi pengusaha.

Pengangguran meliputi penduduk yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan suatu usaha baru atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa) atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Yang dimaksud mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode rujukan. Mempersiapkan usaha baru adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang 'baru' yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas risiko sendiri baik dengan atau tanpa memperkerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila ada 'tindakannya nyata' seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat izin usaha, dan sebagainya, baik telah maupun sedang dilakukan. Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa) adalah alasan bagi mereka yang berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan, sehingga ia merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan yang diinginkan. Atau mereka yang merasa karena keadaan situasi/kondisi/iklim/musim menyebabkan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja adalah alasan bagi mereka yang tidak mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha karena sudah diterima bekerja tetapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

Periode referensi merupakan periode waktu yang ditetapkan untuk membatasi keterangan responden. Dalam survei rumah tangga atau individu, periode referensi yang pendek (*a short recent*



*reference period*) akan meminimumkan kesalahan responden dalam mengingat (*recall*) dan juga mengurangi masalah (statistik) yang timbul oleh karena perpindahan penduduk dan perubahan status aktivitas, pekerjaan, dan karakteristik penduduk lainnya. Standar internasional untuk periode referensi yang pendek adalah satu hari atau satu minggu. Periode referensi satu minggu yang lalu paling banyak diterapkan di negara-negara yang melaksanakan Survei Angkatan Kerja Nasional, termasuk Indonesia.

Selain periode referensi seminggu yang lalu, dalam Sakernas juga dikenal kriteria satu jam. Kriteria satu jam secara berturut-turut digunakan dengan pertimbangan untuk mencakup semua jenis pekerjaan yang mungkin ada pada suatu negara, termasuk di dalamnya adalah pekerjaan dengan waktu singkat (*short-time work*), pekerja bebas, *stand-by work*, dan pekerjaan yang tak beraturan lainnya. Kriteria satu jam juga dikaitkan dengan definisi bekerja dan penganggur yang digunakan dimana penganggur adalah situasi dari ketiadaan pekerjaan secara total (*lack of work*), dimana apabila batas minimum dari jumlah jam kerja dinaikkan, maka akan mengubah definisi penganggur yaitu bukan lagi ketiadaan pekerjaan secara total. Di samping itu, juga untuk memastikan bahwa pada suatu tingkat agregasi tertentu, input tenaga kerja total berkaitan langsung dengan produksi total. Hal ini diperlukan terutama ketika dilakukan analisis gabungan antara statistik ketenagakerjaan dan statistik produksi.

Berdasarkan argumen teknis ILO merekomendasikan untuk memperhatikan *the one hour criterion*, yaitu digunakannya konsep/definisi satu jam dalam periode referensi tertentu untuk menentukan seseorang dikategorikan sebagai bekerja (*employed*). BPS menggunakan konsep/definisi “bekerja paling sedikit 1 jam secara berturut-turut dalam seminggu yang lalu” untuk mengkategorikan seseorang sebagai bekerja (*currently economically active population*) tanpa melihat lapangan usaha, jabatan, maupun status pekerjaannya.

## 2.2. INDIKATOR KUNCI PASAR TENAGA KERJA

Organisasi Perburuhan Internasional (*International Labour Organization*–ILO) meluncurkan KILM pada tahun 1999 untuk melengkapi program pengumpulan data secara rutin dan untuk meningkatkan penyebaran data pada elemen kunci dari pasar tenaga kerja dunia. Terdapat 20 (dua puluh) indikator yang disusun oleh ILO yang dikelompokkan ke dalam 8 (delapan) kelompok, yaitu:

1. Partisipasi di dunia kerja, yang terdiri dari KILM 1, yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja;
2. Indikator penduduk yang bekerja, terdiri dari KILM 2 (Rasio Penduduk yang Bekerja terhadap Jumlah Penduduk), KILM 3 (Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama), KILM 4 (Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Usaha), KILM 5 (Pekerja Paruh Waktu), KILM 6 (Penduduk yang Bekerja menurut Jam Kerja), dan KILM 7 (Penduduk yang Bekerja di Sektor Informal);
3. Indikator pengangguran, *underemployment* (setengah penganggur), dan ketidakaktifan, yang terdiri dari KILM 8 (Pengangguran), KILM 9 (Pengangguran pada Kelompok Umur Muda), KILM 10 (Pengangguran Jangka Panjang), KILM 11 (Pengangguran dan Pendidikan), KILM 12 (Setengah Penganggur/*underemployment*), dan KILM 13 (Tingkat Ketidakaktifan);
4. Indikator pendidikan dan melek huruf, yang terdiri dari KILM 14 (Pencapaian Pendidikan dan Melek Huruf);
5. Indikator upah dan biaya tenaga kerja, yang terdiri dari KILM 15 (Indeks Upah Sektor Manufaktur), KILM 16 (Indikator Upah dan Pendapatan Berdasarkan Jabatan), dan KILM 17 (Upah per Jam);
6. Produktivitas Tenaga Kerja yang termuat dalam KILM 18 (Produktivitas Tenaga Kerja);
7. Indikator elastisitas tenaga kerja yang termuat dalam KILM 19 (Elastisitas Tenaga Kerja);
8. Indikator kemiskinan, pekerja miskin, dan distribusi pendapatan yang tertuang dalam KILM 20 (Indikator Kemiskinan, Penduduk Bekerja yang Miskin, dan Distribusi Pendapatan).

### 2.2.1. PARTISIPASI DI DUNIA KERJA

#### **KILM 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran proporsi penduduk umur kerja yang terlibat aktif di pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan, yang memberikan indikasi ukuran relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa. Rincian Angkatan Kerja menurut jenis kelamin dan kelompok umur memberikan profil distribusi penduduk yang aktif secara ekonomi. Secara umum, kegunaan indikator ini adalah untuk mengindikasikan besarnya penduduk umur kerja (15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomi di

suatu negara atau wilayah dan menunjukkan besaran relatif dan pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

TPAK diukur sebagai persentase jumlah Angkatan Kerja terhadap jumlah penduduk umur kerja. Tabel publikasi standar yang dikeluarkan ILO (*KILM 6th ed*) menyajikan estimasi tingkat partisipasi Angkatan Kerja menurut jenis kelamin dan kelompok umur dengan standar sebagai berikut: 15+, 15–24, 15–64, 25–54, 25–34, 35–54, 55–64, dan 65 tahun ke atas. Penggunaan kelompok umur ini digunakan di lebih dari 190 negara sejak tahun 1980.

## 2.2.2. INDIKATOR PENDUDUK YANG BEKERJA

### **KILM 2. Rasio Penduduk yang Bekerja terhadap Jumlah Penduduk (*Employment to Population Ratio–EPR*)**

Rasio penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk (*Employment to Population Ratio–EPR*) didefinisikan sebagai proporsi penduduk umur kerja suatu negara yang berstatus bekerja terhadap penduduk umur kerja. Rasio yang tinggi berarti sebagian besar penduduk suatu negara adalah bekerja, sementara rasio rendah berarti bahwa sebagian besar penduduk tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan pasar karena mereka menganggur atau (lebih mungkin) tidak termasuk dalam Angkatan Kerja atau yang sering disebut sebagai Bukan Angkatan Kerja (BAK).

Rasio ini memberikan informasi tentang kemampuan ekonomi untuk menciptakan lapangan kerja karena di banyak negara indikator ini menghasilkan analisis yang lebih mendalam dibandingkan dengan tingkat pengangguran. Meskipun secara keseluruhan rasio tinggi biasanya dianggap sebagai positif, indikator ini saja tidak cukup untuk menilai tingkat pekerjaan yang layak atau tingkat defisit pekerjaan yang layak. Indikator tambahan diperlukan untuk menilai isu-isu seperti upah/gaji, jam kerja, lapangan kerja sektor informal, setengah penganggur, dan kondisi kerja. Bahkan nilai rasio ini bisa tinggi untuk alasan yang tidak selalu positif, misalnya pilihan pendidikan yang terbatas sehingga kaum muda mengambil pekerjaan yang tersedia daripada tinggal di sekolah untuk membangun sumber daya mereka (memilih bekerja demi melanjutkan sekolah/membiayai sekolah). Untuk alasan ini, sangat disarankan bahwa indikator ini harus ditinjau ulang secara kolektif dalam setiap evaluasi kebijakan tenaga kerja di suatu negara/wilayah.

### **KILM 3. Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama**

Kategorisasi menurut status pekerjaan utama dapat membantu dalam memahami dinamika pasar tenaga kerja dan tingkat pembangunan suatu negara. Selama bertahun-tahun dan dengan kemajuan pembangunan suatu negara biasanya akan mengharapkan untuk dapat melihat pergeseran pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa dengan peningkatan pada jumlah penduduk bekerja yang digaji (buruh/karyawan/pegawai) dan penurunan jumlah pekerja keluarga yang sebelumnya berkontribusi/bekerja di sektor pertanian. Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Informasi mengenai status dalam pekerjaan utama yang dikumpulkan dalam Sakernas yaitu:

1. Berusaha sendiri;
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar;
3. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar;
4. Buruh/karyawan/pegawai;
5. Pekerja bebas di pertanian;
6. Pekerja bebas di nonpertanian;
7. Pekerja keluarga/tak dibayar.

Dalam publikasi ini pengelompokan status dalam pekerjaan utama adalah sebagai berikut:

- 1) Penduduk yang bekerja dengan upah/gaji adalah penduduk bekerja dengan status pekerjaan buruh/karyawan/pegawai;
- 2) Penduduk yang bekerja dengan status berusaha, terdiri dari :
  - a. Pengusaha, yaitu penduduk bekerja dengan status pekerjaan berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar dan berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar;
  - b. Berusaha sendiri; dan
  - c. Pekerja bebas yang terdiri dari pekerja bebas di pertanian dan nonpertanian;.
- 3) Pekerja keluarga atau pekerja tak dibayar.

Selain itu disajikan juga persentase pekerja rentan (*vulnerable employment*) terhadap total penduduk bekerja. Konsep pekerja rentan mengacu pada publikasi KILM–ILO, yaitu penduduk bekerja dengan status dalam pekerjaan utama adalah berusaha sendiri, pekerja bebas baik di pertanian dan nonpertanian, serta pekerja keluarga atau pekerja tak dibayar.

### **KILM 4. Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Usaha**

Informasi sektoral biasanya berguna untuk mengidentifikasi pergeseran yang besar dalam ketenagakerjaan dan tingkat pembangunan. Dalam buku teks pembangunan ekonomi, tenaga kerja bergeser dari Pertanian dan aktivitas tenaga kerja intensif lainnya ke sektor Industri dan akhirnya

menuju ke sektor Jasa-jasa. Dalam prosesnya, penduduk yang bekerja berpindah dari desa ke kota. Klasifikasi baku yang digunakan dalam penggolongan lapangan pekerjaan/lapangan usaha adalah Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015.

KBLI 2015 terdiri dari 17 kategori, antara lain:

- 1) Pertanian, kehutanan, dan perikanan;
- 2) Pertambangan dan penggalian;
- 3) Industri pengolahan;
- 4) Pengadaan listrik dan gas;
- 5) Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang;
- 6) Konstruksi;
- 7) Perdagangan besar dan eceran; reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor;
- 8) Transportasi dan pergudangan;
- 9) Penyediaan akomodasi dan makan minum;
- 10) Informasi dan komunikasi;
- 11) Jasa keuangan dan asuransi;
- 12) Real estate;
- 13) Jasa perusahaan;
- 14) Administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial wajib;
- 15) Jasa pendidikan;
- 16) Jasa kesehatan dan kegiatan sosial;
- 17) Jasa lainnya;

Untuk kepentingan analisis, sektor dalam perekonomian dibagi menjadi 3 (tiga) sektor yaitu: **A** (*Agriculture*)/Sektor Pertanian, **M** (*Manufacture*)/Sektor Manufaktur, dan **S** (*Services*)/Sektor Jasa-jasa berdasarkan pada definisi sektor *International Standard Industrial Classification (ISIC) System* (Revisi 2 dan Revisi 3).

#### **KILM 5. Pekerja Paruh Waktu**

Jumlah jam kerja berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan orang yang bekerja serta tingkat produktivitas dan biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Mengukur tingkat dan tren jam bekerja di masyarakat untuk berbagai kelompok penduduk bekerja dan untuk penduduk bekerja secara individu menjadi penting ketika melakukan pemantauan kerja dan kondisi hidup maupun ketika menganalisis perkembangan ekonomi.

Indikator pekerja paruh waktu berfokus pada individu dengan jumlah jam kerja kurang dari pekerjaan penuh-waktu (*full time*) yang merupakan proporsi dari total penduduk yang bekerja.

Dalam hal ini pekerja paruh waktu yang dimaksud adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja penuh-waktu/normal, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Karena tidak ada definisi yang disepakati secara internasional untuk jumlah minimum jam dalam seminggu yang merupakan pekerjaan penuh-waktu (*full time*), maka digunakan batas 35 jam seminggu sebagai jam kerja normal. Beberapa negara yang menggunakan batas 35 jam adalah Republik Korea, Amerika, dan El Salvador. Untuk kasus Indonesia, batas yang digunakan adalah kurang dari 35 jam seminggu dan mencari pekerjaan.

#### **KILM 6. Penduduk Yang Bekerja menurut Jam Kerja**

KILM ini bertujuan untuk menunjukkan jumlah orang yang dipekerjakan menurut jam bekerja (biasanya atau sebenarnya) yaitu kurang dari 25 jam kerja per minggu; antara 25 dan 34 jam; antara 35 dan 39 jam; antara 40 dan 48 jam; antara 49 dan 59 jam; dan 60 jam ke atas sebagaimana data yang tersedia.

#### **KILM 7. Penduduk yang Bekerja di Sektor Informal**

Penduduk yang bekerja di sektor informal terkait perkiraan jumlah orang yang bekerja di sektor informal dibandingkan dengan jumlah orang bekerja. Dalam hal ukuran dan pertumbuhan, sektor informal merupakan bagian penting dari kehidupan ekonomi, sosial, dan politik di sebagian besar negara berkembang, serta beberapa negara maju. Di negara-negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk atau urbanisasi yang tinggi, ekonomi informal cenderung tumbuh untuk menyerap sebagian besar tenaga kerja. Konferensi Internasional Statistik Tenaga Kerja (*The International Conference of Labour Statisticians-ICLS*) ke-15 mendefinisikan sektor informal sebagai unit produksi dalam usaha rumah tangga yang dimiliki oleh rumah tangga. Mereka yang bekerja di sektor informal terdiri dari semua orang yang selama periode acuan tertentu yang bekerja pada setidaknya satu unit produksi yang memenuhi konsep sektor informal, terlepas dari status mereka dalam pekerjaan dan apakah itu pekerjaan utama atau pekerjaan sekunder. Resolusi ICLS memperbolehkan beberapa variasi konsep nasional. Akibatnya, informasi untuk indikator ini sering didasarkan pada definisi nasional dan pengukuran ekonomi informal.

Selain itu, pekerjaan informal dicirikan oleh ketiadaan kontrak, perlindungan sosial, hak untuk berbagai jaminan dan tidak tunduk pada undang-undang tenaga kerja dan pendapatan pajak, yang mungkin tidak sepenuhnya tertangkap dengan fokus hanya pada pekerjaan di sektor informal. ICLS ke-17 mendefinisikan pekerja sektor informal sebagai "karyawan dengan hubungan kerja yang tidak tercakup dalam perundang-undangan atau dalam praktiknya, tidak tunduk pada undang-undang tenaga kerja, pajak, pendapatan, perlindungan sosial atau hak tertentu untuk jaminan kerja tertentu (pemberitahuan pemecatan sebelumnya, pembayaran yang buruk, dibayar tahunan atau ijin

sakit, dll)". Perlu diketahui bahwa definisi ini dibuat untuk tingkat pekerjaan dan bukan untuk perorangan karena setiap orang dapat secara bersamaan memiliki dua pekerjaan atau lebih.

Pekerjaan informal dapat diklasifikasikan lebih lanjut menjadi dua, yaitu usaha sendiri informal dan pekerjaan upahan informal yang mencakup karyawan tanpa kontrak resmi, jaminan pekerja atau perlindungan sosial yang dipekerjakan di usaha formal atau informal. Yang termasuk usaha sendiri informal adalah pengusaha pada sektor informal, berusaha sendiri pada usaha informal, pekerja keluarga tidak dibayar, dan anggota koperasi produksi informal (Chen, 2006 seperti dikutip dalam Maligalig, dkk, 2008). Perbedaan ini menyarankan agar pekerja informal dibagi dalam seluruh kategori status pekerja, yakni pengusaha, buruh, berusaha sendiri, pekerja keluarga tidak dibayar dan anggota koperasi produksi. BPS melakukan pendekatan khusus dalam menentukan penduduk yang bekerja di sektor formal/informal, yaitu berdasarkan status dalam pekerjaan utama dan jenis pekerjaan/jabatan.

### **2.2.3 INDIKATOR PENGANGGURAN, SETENGAH PENGANGGUR (*UNDER EMPLOYMENT*), DAN KETIDAKAKTIFAN**

#### **KILM 8. Pengangguran**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) atau biasanya disebut sebagai tingkat pengangguran menggambarkan proporsi Angkatan Kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari dan bersedia untuk bekerja. Ini tidak boleh disalahartikan sebagai kesulitan ekonomi, meskipun korelasi antara tingkat pengangguran dan kemiskinan sering ada dan cenderung berkorelasi. Definisi baku untuk penganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, dan bersedia untuk bekerja.

Bersama dengan rasio penduduk bekerja terhadap jumlah penduduk (KILM 2), tingkat pengangguran menyediakan indikator situasi pasar tenaga kerja di negara-negara yang mengumpulkan informasi tentang tenaga kerja.

Secara spesifik penganggur terbuka dalam Sakernas terdiri atas:

- 1) Mereka yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan;
- 2) Mereka yang tidak bekerja dan mempersiapkan usaha;
- 3) Mereka yang tidak bekerja, dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan;
- 4) Mereka yang tidak bekerja, dan tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja.

Tingkat pengangguran oleh banyak negara digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan. Jika bekerja diartikan sebagai situasi yang diinginkan bagi orang-orang dalam populasi yang secara ekonomi aktif (Angkatan Kerja), maka pengangguran menjadi situasi yang tidak diinginkan. Namun ada kalanya pengangguran jangka pendek menjadi suatu kondisi yang diinginkan dan diperlukan untuk memastikan penyesuaian (*adjustment*) terhadap fluktuasi ekonomi. Tingkat pengangguran pada kelompok tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pendidikan berguna dalam mengidentifikasi kelompok penduduk bekerja dan sektor-sektor yang paling rentan terhadap pengangguran.

Sementara itu, tingkat pengangguran tenaga kerja dapat dianggap sebagai indikator yang paling informatif yang mencerminkan indikasi pasar umum dan kinerja pasar tenaga kerja dan ekonomi secara keseluruhan, tidak harus ditafsirkan sebagai ukuran kesulitan ekonomi atau kesejahteraan. Bila didasarkan pada standar internasional yang direkomendasikan, tingkat pengangguran hanya memberikan gambaran proporsi Angkatan Kerja yang tidak memiliki pekerjaan tapi bersedia dan secara aktif mencari pekerjaan. Angka ini menggambarkan tentang sumber daya ekonomi penganggur atau anggota keluarga mereka. Penggunaannya harus dibatasi sebagai ukuran pemanfaatan tenaga kerja serta indikasi kegagalan untuk mencari pekerjaan. Tindakan-tindakan lain termasuk indikator pendapatan yang terkait akan diperlukan untuk mengevaluasi kesulitan ekonomi.

Tingkat pengangguran secara matematis didefinisikan sebagai hasil bagi dari jumlah pengangguran (untuk negara atau kelompok penduduk bekerja tertentu) dengan jumlah angkatan kerja. Harus ditekankan bahwa denominator/faktor pembagi yang berfungsi sebagai dasar statistik ini adalah tenaga kerja atau penduduk yang aktif secara ekonomi, *bukan* jumlah penduduk. Perbedaan ini tidak selalu dipahami oleh publik. Memang istilah "Angkatan Kerja" dan "bekerja" kadang-kadang keliru digunakan secara bergantian. Misalnya tingkat pengangguran adalah 6 persen, maka dapat dikatakan bahwa terdapat 6 persen dari penduduk yang aktif secara ekonomi (Angkatan Kerja) yang saat ini sedang tidak bekerja dan mencari pekerjaan atau bersedia bekerja.

### **KILM 9. Pengangguran pada Kelompok Umur Muda**

Tingkat pengangguran penduduk umur muda memberikan gambaran kepada kita mengenai proporsi Angkatan Kerja pada kelompok umur muda dengan kondisi: (a) tidak memiliki pekerjaan, (b) secara aktif mencari pekerjaan, dan (c) tersedia untuk bekerja dalam pasar tenaga kerja. Penduduk umur muda yang menganggur merupakan salah satu masalah yang memerlukan penanganan kebijakan khusus yang penting bagi banyak negara, terlepas dari tahap pembangunan.



Untuk tujuan indikator ini, istilah "umur muda" mencakup orang yang berumur 15 sampai 24 tahun, sedangkan "orang dewasa" didefinisikan sebagai orang yang berumur 25 tahun ke atas.

### **KILM 10. Pengangguran Jangka Panjang**

Pengangguran jangka panjang merupakan stok tenaga kerja yang tidak dapat dimanfaatkan, termasuk bagian dari Angkatan Kerja, tetapi tidak memiliki pekerjaan (menganggur) dalam jangka waktu tertentu. Sayangnya, Sakernas tidak mengumpulkan informasi mengenai berapa lama seseorang menganggur. Indikator ini tidak dapat disajikan karena keterbatasan variabel yang dikumpulkan dalam Sakernas.

### **KILM 11. Pengangguran dan Pendidikan**

Indikator ini melihat hubungan antara pencapaian pendidikan penduduk bekerja dan pengangguran yang memberikan gambaran mengenai perubahan dalam permintaan tenaga kerja. Informasi mengenai tingkat pengangguran berdasarkan pendidikan memiliki implikasi penting bagi penduduk bekerja dan kebijakan pendidikan. Jika diketahui bahwa orang dengan tingkat pendidikan yang rendah memiliki risiko yang lebih tinggi menjadi pengangguran, kebijakan yang mungkin diambil adalah meningkatkan tingkat pendidikan mereka atau menciptakan lebih banyak pekerjaan dengan keterampilan rendah (*low skilled job*) di dalam negeri. Di sisi lain, komposisi pengangguran yang lebih tinggi di kalangan orang-orang dengan pendidikan tinggi bisa menunjukkan kurangnya pekerjaan teknis yang profesional dan tingkat tinggi. Tabel yang biasanya disajikan menunjukkan distribusi persentase dari total pengangguran suatu negara sesuai dengan lima tingkat sekolah, tingkat pra-dasar, kurang dari satu tahun, tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat tersier (dalam publikasi ini hanya dikategorikan dalam empat tingkat sekolah). Sebagai catatan, angka yang ditampilkan bisa berupa distribusi dan bisa berupa *rate*.

### **KILM 12. Setengah Penganggur (*Under Employment*)**

Mereka yang dikategorikan dalam setengah penganggur adalah mereka yang jumlah jam kerjanya di bawah ambang batas jam kerja normal (bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu yang lalu) dengan kondisi:

- 1) Mereka yang dengan sukarela mencari pekerjaan tambahan, meliputi:
  - a. Mereka yang menginginkan pekerjaan lain untuk menambah jam kerjanya dari pekerjaannya yang sekarang;
  - b. Mereka yang menginginkan mendapat ganti dari pekerjaannya yang sekarang dengan pekerjaan lain yang mempunyai jam kerja lebih banyak.
- 2) Mereka yang bersedia menerima pekerjaan tambahan.

### **KILM 13. Tingkat Ketidakaktifan**

Tingkat ketidakaktifan adalah ukuran proporsi penduduk umur kerja suatu negara yang tidak terlibat aktif dalam pasar tenaga kerja baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan (Bukan Angkatan Kerja). Tingkat ketidakaktifan ini jika dijumlahkan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK—lihat KILM 1) maka hasilnya adalah 100 persen, dengan kata lain tingkat ketidakaktifan sama dengan  $1 - \text{TPAK}$  (1–TPAK).

Dalam beberapa situasi tingkat ketidakaktifan tinggi untuk kelompok populasi tertentu tidak harus selalu dilihat sebagai suatu kondisi "buruk", misalnya tingkat ketidakaktifan yang relatif tinggi untuk wanita umur 25–34 tahun mungkin karena mereka meninggalkan pasar kerja untuk mengurus keluarga dan melaksanakan tanggung jawab seperti melahirkan dan mengasuh anak. Dengan menggunakan data dalam KILM 13 pengguna dapat melihat sejauh mana ibu berkaitan dengan pola tenaga kerja perempuan. Telah lama diakui bahwa aspek-aspek struktur rumah tangga terkait dengan aktivitas pasar tenaga kerja, misalnya kepala rumah tangga perempuan cenderung memiliki tingkat ketidakaktifan yang relatif rendah. Pada pasangan yang menikah suami biasanya memiliki tingkat ketidakaktifan yang rendah, terutama jika ada anak-anak dalam keluarga. Tingkat ketidakaktifan yang rendah pada wanita bisa berkorelasi dengan tingginya tingkat ketidakaktifan untuk laki-laki yaitu suami, jika laki-laki sedang menyelesaikan pendidikan atau secara fisik tidak mampu bekerja, sehingga membuat istri sebagai pencari nafkah utama.

## **2.2.4. INDIKATOR PENDIDIKAN DAN MELEK HURUF KILM**

### **KILM 14. Pencapaian Pendidikan dan Melek Huruf**

Informasi tentang tingkat pencapaian pendidikan saat ini adalah indikator terbaik yang tersedia untuk melihat tingkat keahlian tenaga kerja. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu penting untuk menilai kemampuan suatu negara untuk bersaing dengan sukses di pasar dunia dan membuat efisiensi penggunaan kemajuan teknologi yang cepat. Tabel KILM 14 menyajikan informasi mengenai tingkat pendidikan Angkatan Kerja dengan lima tingkat pendidikan, yaitu tidak pernah bersekolah, tingkat pra-dasar, tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat tinggi (dalam publikasi ini hanya dikategorikan dalam empat tingkat pendidikan, yaitu tidak pernah bersekolah, tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat tinggi). Kategori yang digunakan dalam indikator ini secara konseptual berdasarkan tingkat Standar Internasional Klasifikasi Pendidikan (*International Standard Classification of Education—ISCED-97*). Pengelompokan tingkat pendidikan berdasarkan *ISCED-97* sebagai berikut:

- 1) Tidak pernah bersekolah adalah mereka yang tidak/belum pernah bersekolah sama sekali;

- 2) Sekolah dasar, yaitu mereka yang memiliki pendidikan tidak/belum tamat SD, SD/Ibtidaiyah, Paket A, SMP/Tsanawiyah, SMP Kejuruan, dan Paket B;
- 3) Sekolah menengah, yaitu mereka dengan pendidikan SMA/Aliyah, SMK, dan Paket C;
- 4) Sekolah tinggi, yaitu mereka yang memiliki ijazah Diploma I/II, Diploma III, Diploma IV/Sarjana, dan S2/S3.

Di samping itu disajikan pula pencapaian pendidikan Angkatan Kerja menurut kelompok umur sebagai berikut: umur muda (15–24 tahun) dan umur dewasa yang didefinisikan sebagai orang yang berumur 25 tahun ke atas.

## **2.2.5. INDIKATOR UPAH DAN BIAYA TENAGA KERJA**

### **KILM 15. Indeks Upah Sektor Manufaktur**

Sektor manufaktur yang dikenal sebagai sektor formal dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kesejahteraan penduduk bekerja melalui indeks upah pada sektor ini. Tetapi terdapat survei khusus (Survei Upah dan Survei Struktur Upah) yang bukan merupakan bagian dari Sakernas yang dilakukan untuk mengumpulkan data terkait dengan indikator ini. Oleh karena itu, indikator ini tidak dapat disajikan pada publikasi KILM ini.

### **KILM 16. Indikator Upah dan Pendapatan Berdasarkan Jabatan**

Salah satu keterbatasan variabel pada Sakernas adalah hanya menanyakan upah/pendapatan pada status pekerjaan tertentu. Akibatnya, tidak semua penduduk bekerja mempunyai informasi pendapatan/upah. Oleh karena itu, indikator ini juga tidak dapat disajikan pada publikasi ini.

### **KILM 17. Upah per Jam**

Seperti KILM 15 dan 16 mengenai informasi upah, Sakernas tidak memiliki informasi upah per jam. Tidak adanya pertanyaan mengenai informasi upah per jam dikarenakan kebanyakan di Indonesia orang yang bekerja tidak dibayar berdasarkan jam kerja, melainkan hari kerja. Hanya sedikit sekali lapangan pekerjaan yang membayar orang yang bekerja berdasarkan hitungan jam. Selain itu, dalam Sakernas yang ditanyakan adalah pendapatan sebulan terakhir, sementara untuk jam kerja ditanyakan jumlah jam kerja seminggu terakhir. Estimasi upah kerja per jam akan sangat berisiko menimbulkan bias statistik. Oleh karena itu, indikator ini tidak dipublikasikan pada publikasi KILM ini.

## **2.2.6. PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA**

### **KILM 18. Produktivitas Tenaga Kerja**

Tingkat produktivitas tenaga kerja merupakan ukuran penting untuk melihat sejauh mana faktor produksi L (*Labour*/Tenaga Kerja) berperan dalam proses produksi. Tingkat produktivitas tenaga kerja memberikan gambaran mengenai output yang dihasilkan oleh satu unit tenaga kerja. Semakin tinggi output yang dihasilkan, maka semakin produktif tenaga kerja tersebut, demikian sebaliknya. Indikator ini juga penting untuk melihat sektor mana saja yang memiliki tenaga kerja dengan produktivitas tinggi dan sektor mana yang tidak. Identifikasi ini memberikan gambaran sektor padat karya (*labour intencive*) dan sektor padat modal (*capital intencive*). Akan tetapi, karena keterbatasan variabel yang dikumpulkan pada Sakernas mengakibatkan indikator ini tidak dapat disajikan pada publikasi kali ini.

## **2.2.7. INDIKATOR ELASTISITAS TENAGA KERJA**

### **KILM 19. Elastisitas Tenaga Kerja**

Tingkat elastisitas tenaga kerja memberikan gambaran mengenai banyaknya tenaga kerja yang terserap pada proses produksi untuk menghasilkan nilai tambah tertentu. Dengan kata lain, elastisitas tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja terserap setiap peningkatan satu persen pertumbuhan ekonomi. Untuk melakukan analisis ini diperlukan data nilai tambah (PDB/PDRB). Analisis ini merupakan analisis lintas sektor, sehingga tidak bisa ditampilkan dalam publikasi ini.

## **2.2.8. INDIKATOR KEMISKINAN, PENDUDUK BEKERJA, DAN DISTRIBUSI PENDAPATAN**

### **KILM 20. Indikator Kemiskinan, Penduduk Bekerja yang Miskin, dan Distribusi Pendapatan**

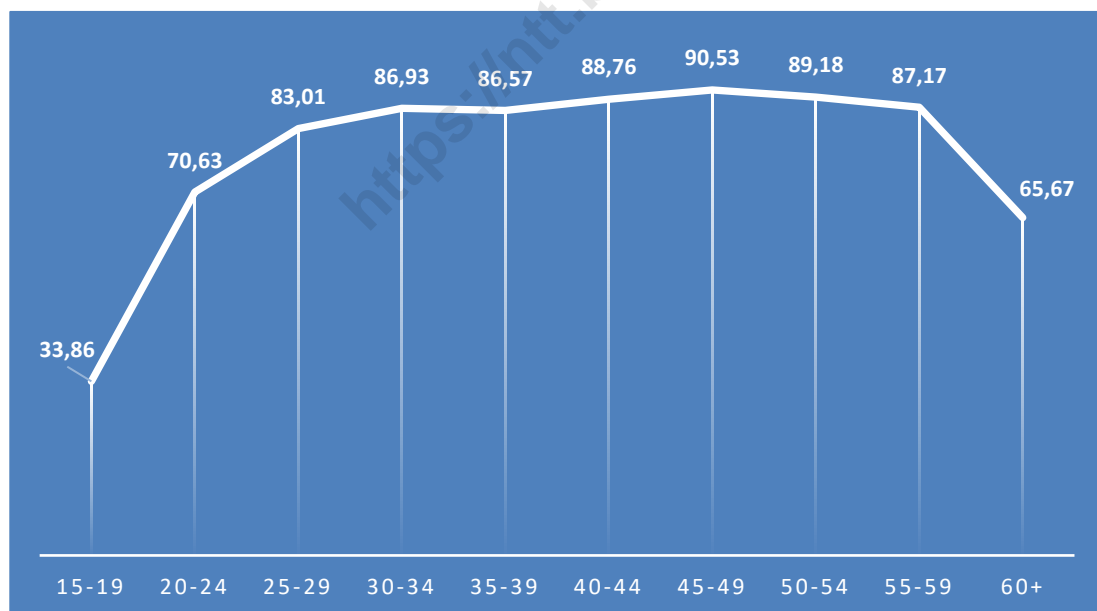
Sebagaimana indikator elastisitas tenaga kerja, indikator kemiskinan, penduduk bekerja yang miskin, dan distribusi pendapatan juga memerlukan beberapa variabel tambahan yang tidak ditanyakan pada Sakernas. Selain itu, data lintas sektor juga penting untuk melengkapi analisis ini. Indikator ini tidak dapat disajikan karena keterbatasan variabel yang dikumpulkan dalam Sakernaas.

### 3. PARTISIPASI DALAM DUNIA KERJA

#### KILM 1. TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK)

Jumlah penduduk umur 15 tahun ke atas yang termasuk Angkatan Kerja pada Agustus 2023 mencapai 2,99 juta orang. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebanyak 0,03 juta orang dibandingkan dengan keadaan Agustus 2022 (3,02 juta orang). Meningkatnya jumlah Angkatan Kerja ini diikuti dengan dengan peningkatan TPAK. Pada Agustus 2023 TPAK di NTT sebesar 75,72 persen naik 0,49 poin dibanding dengan Agustus 2022 sebesar 75,23 persen. Hal ini disebabkan laju pertambahan jumlah Angkatan Kerja lebih tinggi dibandingkan laju pertambahan penduduk usia kerja.

Biasanya TPAK laki-laki jauh lebih tinggi dibandingkan dengan TPAK perempuan. Gambaran tersebut terlihat pada keadaan Agustus 2023, dimana TPAK laki-laki mencapai 83,03 persen, sedangkan pada perempuan hanya 68,52 persen. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja laki-laki terdapat Angkatan Kerja sekitar 83 orang, sementara pada perempuan dari 100 orang penduduk usia kerja perempuan hanya sekitar 69 orang yang termasuk Angkatan Kerja.



Gambar 1. TPAK NTT menurut Kelompok Umur, Agustus 2023

Tabel 1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Kelompok Umur, 2023

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Daerah	
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
15–19	38,69	28,74	21,85	38,20
20–24	77,73	63,22	56,78	76,03
25–29	90,92	74,90	80,85	83,89
30–34	96,26	77,51	84,61	87,96
35–39	96,80	76,68	81,05	88,96
40–44	96,89	80,96	82,34	91,47
45–49	97,28	84,25	84,26	93,12
50–54	96,15	82,70	82,84	91,70
55–59	92,55	82,16	76,99	91,14
60+	73,78	58,12	49,99	71,38
<b>Total</b>	<b>83,03</b>	<b>68,52</b>	<b>68,21</b>	<b>78,72</b>

Pada Agustus 2023 TPAK tertinggi berada pada kelompok umur 45–49 tahun, sedangkan TPAK terendah pada kelompok umur 15–24 tahun dan 60 tahun ke atas (Tabel 1). Pola TPAK menurut kelompok umur 5 tahunan meningkat seiring dengan peningkatan umur dan menurun mulai pada kelompok umur 50–54 tahun hingga 60 tahun ke atas (Grafik 1).

## 4. INDIKATOR TENAGA KERJA

### 4.1. KILM 2. RASIO PENDUDUK BEKERJA TERHADAP JUMLAH PENDUDUK (EMPLOYMENT TO POPULATION RATIO–EPR)

Salah satu indikator penting dalam pasar kerja adalah EPR. EPR merupakan rasio penduduk bekerja terhadap jumlah penduduk. Pada Agustus 2023 nilai EPR mencapai 73,74 persen. Berdasarkan angka tersebut bisa diinterpretasikan bahwa dari 100 orang penduduk umur 15 tahun ke atas terdapat sekitar 74 orang yang bekerja pada Agustus 2023. EPR ini mengalami peningkatan jika dibandingkan keadaan Agustus 2022 yang sebesar 72,57 persen. Dilihat berdasarkan jenis kelamin, EPR laki-laki lebih tinggi sekitar 1,2 kali dibandingkan EPR perempuan. Pada Agustus 2023 EPR laki-laki pada periode ini adalah sebesar 80,58 persen, sedangkan EPR perempuan hanya sebesar 65,69 persen. Berdasarkan klasifikasi wilayah pada Agustus 2023 EPR daerah perkotaan sebesar 66,21 persen. Angka tersebut lebih rendah dibanding EPR daerah perdesaan yang sebesar 76,83 persen.

Apabila dilihat berdasarkan kelompok umur, EPR penduduk kelompok umur muda (kelompok umur 15–24 tahun) meningkat 4,16 poin, yaitu dari 42,95 persen pada Agustus 2022 menjadi 47,11 persen pada periode Agustus 2023. Sedangkan pada penduduk kelompok dewasa (umur 25 tahun ke atas) EPR mengalami penurunan sebesar 0,23 poin, yaitu dari 81,98 persen menjadi 81,75 persen.

Tabel 2 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas menurut Kelompok Umur, 2023

Kelompok Umur		Jenis Kelamin		Daerah		Total
		Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Umur 15 Tahun ke Atas	Bekerja	1.579.105	1.317.796	729.440	2.167.461	<b>2.896.901</b>
	Total	1.959.556	1.990.262	1.128.839	2.820.979	<b>3.949.818</b>
Umur Muda (15–24 Tahun)	Bekerja	262.022	189.884	84.362	367.544	<b>451.906</b>
	Total	491.590	467.586	261.708	697.468	<b>959.176</b>
Umur Dewasa (25 Tahun ke Atas)	Bekerja	1.317.083	1.127.912	645.078	1.799.917	<b>2.444.995</b>
	Total	1.467.966	1.522.676	867.131	2.123.511	<b>2.990.642</b>

Tabel 3 Rasio Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja terhadap Jumlah Penduduk (EPR) menurut Kelompok Umur, 2023

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Umur 15 Tahun ke Atas	80,58	66,21	64,62	76,83	<b>73,74</b>
Umur Muda (15–24 Tahun)	53,30	40,61	32,24	52,70	<b>47,11</b>
Umur Dewasa (25 Tahun ke Atas)	89,72	74,07	74,39	84,76	<b>81,75</b>

#### 4.2. KILM 3. PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA

Distribusi persentase penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan utama pada Agustus 2023 ini tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan keadaan pada periode sebelumnya (Agustus 2022). Persentase terbesar penduduk bekerja diduduki oleh penduduk dengan status Wiraswasta (51,26 persen atau 1,48 juta orang), diikuti dengan Pekerja Keluarga (24,63 persen atau 713,5 ribu orang) dan urutan terakhir adalah penduduk bekerja dengan upah/gaji atau buruh/karyawan/pegawai (24,11 persen atau 698,5 ribu orang) sebagaimana pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Pada Tabel 4 penduduk yang bekerja dengan status Berusaha sendiri meningkat sebesar 0,41 poin dari 24,04 persen pada Agustus 2022 menjadi sebesar 24,45 persen untuk periode Agustus 2023. Untuk status Buruh/karyawan/pegawai juga mengalami kenaikan sebesar 0,59 poin, sedangkan Pekerja bebas mengalami penurunan sebesar 0,28 poin. Sementara itu, penduduk yang bekerja dengan status Pekerja keluarga mengalami kenaikan sebesar 0,52 poin.

Khusus untuk pekerja rentan/*vulnerable employment* pada Agustus 2023 mencapai 51,98 persen. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa dari 100 orang penduduk yang bekerja terdapat sekitar 52 orang yang masuk kategori pekerja rentan. Jika dibandingkan dengan keadaan Agustus 2022, persentase pekerja rentan mengalami peningkatan sebesar 0,65 poin. Keadaan pekerja rentan menurut jenis kelamin pada Agustus 2022 dan Agustus 2023 menunjukkan bahwa pekerja rentan perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan pekerja rentan laki-laki, dimana pada Agustus 2023 ini persentase pekerja rentan perempuan sebesar 63,27 persen dan pekerja rentan laki-laki sebesar 42,56 persen atau pekerja rentan perempuan lebih besar 1,5 kali daripada pekerja rentan laki-laki.



Tabel 4 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2022 dan 2023

Status Pekerjaan Utama	Agustus 2022		Agustus 2023	
	Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Laki-laki dan Perempuan</b>	<b>2.915.293</b>	<b>100,00</b>	<b>2.896.901</b>	<b>100,00</b>
a. Penduduk bekerja dengan upah/gaji (buruh/karyawan/pegawai)	685.800	23,52	698.495	24,11
b. Wiraswasta (i+ii+iii)	1.526.581	52,36	1.484.944	51,26
i. Pengusaha	733.130	25,15	692.614	23,91
ii. Berusaha sendiri	700.707	24,04	708.400	24,45
iii. Pekerja bebas	92.744	3,18	83.930	2,90
c. Pekerja keluarga	702.912	24,11	713.462	24,63
d. Pekerja "rentan" (ii+iii+c)	1.496.363	51,33	1.505.792	51,98
<b>Laki-laki</b>	<b>1.573.176</b>	<b>100,00</b>	<b>1.579.105</b>	<b>100,00</b>
a. Penduduk bekerja dengan upah/gaji (buruh/karyawan/pegawai)	413.046	26,26	422.133	26,73
b. Wiraswasta (i+ii+iii)	955.251	60,72	933.279	59,10
i. Pengusaha	524.141	33,32	484.966	30,71
ii. Berusaha sendiri	367.376	23,35	387.104	24,51
iii. Pekerja bebas	63.734	4,05	61.209	3,88
c. Pekerja keluarga	204.879	13,02	223.693	14,17
d. Pekerja "rentan" (ii+iii+c)	635.989	40,43	672.006	42,56
<b>Perempuan</b>	<b>1.342.117</b>	<b>100,00</b>	<b>1.317.796</b>	<b>100,00</b>
a. Penduduk bekerja dengan upah/gaji (buruh/karyawan/pegawai)	272.754	20,32	276.362	20,97
b. Wiraswasta (i+ii+iii)	571.330	42,57	551.665	41,86
i. Pengusaha	208.989	15,57	207.648	15,76
ii. Berusaha sendiri	333.331	24,84	321.296	24,38
iii. Pekerja bebas	29.010	2,16	22.721	1,72
c. Pekerja keluarga	498.033	37,11	489.769	37,17
d. Pekerja "rentan" (ii+iii+c)	860.374	64,11	833.786	63,27

Tabel 5 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2022 dan 2023

Status Pekerjaan Utama	Agustus 2022		Agustus 2023	
	Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Laki-laki dan Perempuan</b>	<b>2.915.293</b>	<b>100,00</b>	<b>2.896.901</b>	<b>100,00</b>
Berusaha sendiri	700.707	24,04	708.400	24,45
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tak dibayar	697.198	23,92	652.589	22,53
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	35.932	1,23	40.025	1,38
Buruh/karyawan/pegawai	685.800	23,52	698.495	24,11
Pekerja bebas di pertanian dan non pertanian	92.744	3,18	83.930	2,90
Pekerja keluarga/tak dibayar	702.912	24,11	713.462	24,63
<b>Laki-laki</b>	<b>1.573.176</b>	<b>100,00</b>	<b>1.579.105</b>	<b>100,00</b>
Berusaha sendiri	367.376	23,35	387.104	24,51
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tak dibayar	492.306	31,29	450.111	28,50
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	31.835	2,02	34.855	2,21
Buruh/karyawan/pegawai	413.046	26,26	422.133	26,73
Pekerja bebas di pertanian dan non pertanian	63.734	4,05	61.209	3,88
Pekerja keluarga/tak dibayar	204.879	13,02	223.693	14,17
<b>Perempuan</b>	<b>1.342.117</b>	<b>100,00</b>	<b>1.317.796</b>	<b>100,00</b>
Berusaha sendiri	333.331	24,84	321.296	24,38
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tak dibayar	204.892	15,27	202.478	15,36
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	4.097	0,31	5.170	0,39
Buruh/karyawan/pegawai	272.754	20,32	276.362	20,97
Pekerja bebas di pertanian dan non pertanian	29.010	2,16	22.721	1,72
Pekerja keluarga/tak dibayar	498.033	37,11	489.769	37,17

#### 4.3. KILM 4. PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN USAHA

Tabel 6 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, 2022 dan 2023

Lapangan Pekerjaan Umum	Agustus 2022		Agustus 2023	
	Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Laki-laki dan Perempuan</b>	<b>2.915.293</b>	<b>100,00</b>	<b>2.896.901</b>	<b>100,00</b>
a. Pertanian	1.438.901	49,36	1.421.199	49,06
b. Manufaktur	491.646	16,86	429.328	14,82
i. Pertambangan	26.739	0,92	22.086	0,76
ii. Industri	333.352	11,43	273.926	9,46
iii. Listrik, gas dan air	8.667	0,30	13.704	0,47
iv. Konstruksi	122.888	4,22	119.612	4,13
c. Jasa-jasa	984.746	33,78	1.046.374	36,12
i. Perdagangan	357.124	12,25	384.673	13,28
ii. Transportasi	134.077	4,60	155.286	5,36
iii. Keuangan	49.294	1,69	54.296	1,87
iv. Jasa Kemasyarakatan	444.251	15,24	452.119	15,61
<b>Laki-laki</b>	<b>1.573.176</b>	<b>100,00</b>	<b>1.579.105</b>	<b>100,00</b>
a. Pertanian	809.845	51,48	792.423	50,18
b. Manufaktur	236.074	15,01	216.212	13,69
i. Pertambangan	19.788	1,26	17.702	1,12
ii. Industri	90.185	5,73	69.254	4,39
iii. Listrik, gas dan air	6.571	0,42	11.551	0,73
iv. Konstruksi	119.530	7,60	117.705	7,45
c. Jasa-jasa	527.257	33,52	570.470	36,13
i. Perdagangan	147.248	9,36	159.712	10,11
ii. Transportasi	128.953	8,20	149.297	9,45
iii. Keuangan	31.886	2,03	36.871	2,33
iv. Jasa Kemasyarakatan	219.170	13,93	224.590	14,22
<b>Perempuan</b>	<b>1.342.117</b>	<b>100,00</b>	<b>1.317.796</b>	<b>100,00</b>
a. Pertanian	629.056	46,87	628.776	47,71
b. Manufaktur	255.572	19,04	213.116	16,17
i. Pertambangan	6.951	0,52	4.384	0,33
ii. Industri	243.167	18,12	204.672	15,53
iii. Listrik, gas dan air	2.096	0,16	2.153	0,16
iv. Konstruksi	3.358	0,25	1.907	0,14
c. Jasa-jasa	457.489	34,09	475.904	36,11
i. Perdagangan	209.876	15,64	224.961	17,07
ii. Transportasi	5.124	0,38	5.989	0,45
iii. Keuangan	17.408	1,30	17.425	1,32
iv. Jasa Kemasyarakatan	225.081	16,77	227.529	17,27

Pada Agustus 2023 kondisi lapangan pekerjaan utama di NTT masih didominasi oleh sektor Pertanian dengan persentase penduduk yang bekerja pada sektor Pertanian sebesar 49,06 persen (1,42 juta orang), urutan kedua ditempati oleh sektor Jasa-jasa sebesar 36,12 persen (1,05 juta orang), dan disusul sektor Manufaktur sebesar 14,82 persen (429,3 ribu orang). Apabila dilihat lebih lanjut, penyumbang terbesar dari sektor Manufaktur adalah sektor Industri sebesar 9,46 persen. Sedangkan untuk sektor Jasa-jasa penyumbang terbesarnya adalah Jasa Kemasyarakatan 15,61 persen. Tabel 6 menunjukkan bahwa pada Agustus 2023 sektor Pertanian dan Manufaktur mengalami penurunan sebesar 0,3 poin dan 2,04 poin dibandingkan dengan Agustus 2022. Sedangkan sektor Jasa mengalami kenaikan yaitu sebesar 2,34 poin.

#### **4.4. KILM 5. PEKERJA PARUH WAKTU**

Jumlah jam kerja berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan penduduk yang bekerja serta tingkat produktivitas dan biaya tenaga kerja perusahaan. Mengukur tingkat dan tren jam kerja di masyarakat untuk berbagai kelompok penduduk bekerja dan untuk penduduk bekerja secara individu menjadi penting ketika melakukan pemantauan kerja dan kondisi hidup maupun ketika menganalisis perkembangan ekonomi. Indikator pekerja paruh waktu terfokus pada individu dengan jumlah jam kerja kurang dari *full time* sebagai persentase dari total penduduk bekerja.

Pada Agustus 2023 tingkat pekerja paruh waktu mencapai 37,07 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa dari 100 orang yang bekerja terdapat sekitar 37 orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu secara sukarela. Tingkat pekerja paruh waktu ini mengalami peningkatan sebesar 2,01 poin dibandingkan dengan keadaan Agustus 2022 (35,06 persen). Pada Agustus 2023 tingkat pekerja paruh waktu perempuan mencapai 1,6 kali dibandingkan tingkat pekerja paruh waktu laki-laki, yaitu masing-masing sebesar 28,98 persen untuk pekerja paruh waktu laki-laki dan 46,77 persen untuk pekerja paruh waktu perempuan (Tabel 7).

Tabel 7 Tingkat Pekerja Paruh Waktu (Persen), 2022 dan 2023

<b>Indikator</b>	<b>Agustus 2022</b>	<b>Agustus 2023</b>
(1)	(2)	(3)
<b>Tingkat Pekerja Paruh Waktu</b>	<b>35,06</b>	<b>37,07</b>
a. Laki-laki	26,88	28,98
b. Perempuan	44,64	46,77
c. Perkotaan	22,69	23,10
d. Perdesaan	38,63	41,77
<b>Share Perempuan pada Pekerja Paruh Waktu</b>	<b>58,63</b>	<b>57,39</b>

*Share* perempuan pada pekerja paruh waktu pada Agustus 2023 mencapai 57,39 persen atau dapat diartikan bahwa dari 100 pekerja paruh waktu sekitar 57 orang di antaranya adalah perempuan. *Share* perempuan pada pekerja paruh waktu pada Agustus 2023 mengalami penurunan sebesar 1,24 poin bila dibandingkan dengan keadaan Agustus 2022 (Tabel 7).

#### **4.5. KILM 6. PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT JUMLAH JAM KERJA**

Pada Agustus 2023 penduduk yang bekerja di atas 35 jam per minggu mencapai kurang dari setengah (45,72 persen) total penduduk yang bekerja. Sementara itu penduduk yang bekerja di bawah 35 jam per minggu pada Agustus 2023 mencapai 54,28 persen.

Pada periode Agustus 2023 secara umum menunjukkan bahwa lebih banyak penduduk perempuan yang bekerja di bawah 35 jam per minggu dibanding penduduk laki-laki. Pada Agustus 2023 persentase penduduk perempuan yang memiliki jam kerja di bawah 35 jam per minggu mencapai 62,58 persen, sementara persentase pada laki-laki dengan kategori jam kerja yang sama hanya sebesar 47,36 persen.

Apabila kita amati terdapat perbedaan karakteristik menurut jam kerja antara penduduk yang bekerja di perdesaan dan di perkotaan. Penduduk di perdesaan lebih banyak bekerja di bawah 35 jam per minggu dibanding penduduk perkotaan. Pada Agustus 2023 persentase penduduk yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam per minggu) di daerah perdesaan mencapai 61,82 persen. Sementara di perkotaan hanya sebesar 31,90 persen.

Persentase tertinggi penduduk bekerja pada Agustus 2023 berdasarkan jam kerja terdapat pada kelompok jam kerja 35–44 jam per minggu yaitu mencapai 22,45 persen. Akan tetapi, masih banyak pula penduduk yang bekerja di atas 44 jam per minggu yaitu sebesar 21,01 persen. Apabila dibandingkan antara laki-laki dan perempuan, maka persentase laki-laki yang bekerja di atas 44

jam per minggu cenderung lebih tinggi dibandingkan persentase perempuan yang bekerja pada kategori yang sama. Sebagai gambaran, pada Agustus 2023 persentase penduduk perempuan yang bekerja di atas 44 jam per minggu hanya sebesar 15,12 persen. Sementara persentase penduduk laki-laki mencapai 25,92 persen.

Tabel 8 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin, 2023

Jumlah Jam Kerja	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
0 <sup>1</sup>	2,37	2,13	2,26
1–9	6,31	11,25	8,56
10–14	7,98	12,57	10,07
15–24	17,25	21,88	19,36
25–34	15,82	16,88	16,30
35–44	24,35	20,17	22,45
45–59	19,78	10,24	15,44
60+	6,14	4,88	5,57

Catatan: <sup>1</sup>Sementara tidak bekerja

Tabel 9 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja dan Klasifikasi Wilayah, 2023

Jumlah Jam Kerja	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan dan Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
0 <sup>1</sup>	2,34	2,23	2,26
1–9	6,14	9,37	8,56
10–14	5,35	11,66	10,07
15–24	9,18	22,78	19,36
25–34	11,23	18,00	16,30
35–44	26,14	21,20	22,45
45–59	27,00	11,55	15,44
60+	12,62	3,20	5,57

Catatan: <sup>1</sup>Sementara tidak bekerja

#### **4.6. KILM 7. PENDUDUK YANG BEKERJA DI SEKTOR INFORMAL**

Sektor informal merupakan bagian penting dari kehidupan ekonomi, sosial, dan politik di sebagian besar negara berkembang serta beberapa negara maju. Di negara-negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk atau urbanisasi yang tinggi ekonomi informal cenderung tumbuh untuk menyerap sebagian besar tenaga kerja. ICLS ke-15 mendefinisikan sektor informal sebagai unit produksi dalam usaha rumah tangga yang dimiliki oleh rumah tangga. Mereka yang bekerja di sektor informal terdiri dari semua orang yang selama periode acuan tertentu bekerja setidaknya di satu unit produksi yang memenuhi konsep sektor informal terlepas dari status mereka dalam pekerjaan tersebut baik merupakan pekerjaan utama maupun sekunder. Resolusi ICLS memperbolehkan beberapa variasi konsep nasional. Akibatnya, informasi untuk indikator sering didasarkan pada definisi nasional dan pengukuran ekonomi informal.

Pada Agustus 2023 dari 2,90 juta orang yang bekerja sebanyak 74,51 persen merupakan penduduk yang bekerja di sektor informal (2,16 juta orang). Angka tersebut turun 0,73 poin jika dibandingkan dengan persentase pada Agustus 2022 yang bernilai 75,24 persen. Sedangkan persentase sektor formal pada Agustus 2023 mencapai 25,49 persen, meningkat 0,73 poin dari Agustus 2022 yang bernilai 24,76.

Berdasarkan perbedaan jenis kelamin sektor formal masih didominasi oleh laki-laki yaitu 61,88 persen pada Agustus 2023. Sedangkan pada Agustus 2022 mencapai 61,64 persen. Pada kelompok perempuan dari total 1,32 juta orang yang bekerja sebanyak 1,04 juta orang bekerja pada sektor informal, sedangkan sisanya 0,28 juta orang bekerja pada sektor formal.

Tabel 10 Persentase Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Kategori Sektor Formal dan Informal, 2022 dan 2023

Kategori	2022		2023	
	Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Total</b>	<b>2.915.293</b>	<b>100,00</b>	<b>2.896.901</b>	<b>100,00</b>
Laki-laki	1.573.176	53,96	1.579.105	54,51
Perempuan	1.342.117	46,04	1.317.796	45,49
Perkotaan	653.717	22,42	729.440	25,18
Perdesaan	2.261.576	77,58	2.167.461	74,82
<b>Formal</b>	<b>721.732</b>	<b>100,00</b>	<b>738.520</b>	<b>100,00</b>
Laki-laki	444.881	61,64	456.988	61,88
Perempuan	276.851	38,36	281.532	38,12
Perkotaan	329.085	45,60	364.084	49,30
Perdesaan	392.647	54,40	374.436	50,70
<b>Informal</b>	<b>2.193.561</b>	<b>100,00</b>	<b>2.158.381</b>	<b>100,00</b>
Laki-laki	1.128.295	51,44	1.122.117	51,99
Perempuan	1.065.266	48,56	1.036.264	48,01
Perkotaan	324.632	14,80	365.356	16,93
Perdesaan	1.868.929	85,20	1.793.025	83,07

Pada Agustus 2023 penduduk bekerja pada sektor formal yang tinggal di perkotaan mencapai 49,30 persen. Angka ini mengalami peningkatan 3,7 poin bila dibandingkan dengan keadaan Agustus 2022 yang sebesar 45,60 persen. Sementara itu, persentase penduduk yang bekerja pada sektor informal lebih dominan pada daerah perdesaan. Kategori ini mengalami penurunan 2,13 poin bila dibanding dengan tahun lalu, yaitu dari 85,20 persen pada Agustus 2022 turun menjadi 83,07 persen pada Agustus 2023.



## 5. INDIKATOR PENGANGGURAN

### 5.1. KILM 8. PENGANGGURAN

Tabel 11 menunjukkan bahwa TPT pada Agustus 2022 senilai 3,54 persen, yang berarti bahwa dari 100 orang Angkatan Kerja di NTT terdapat sebanyak 4 orang yang masuk kategori penganggur. Pada Agustus 2023 TPT di NTT mengalami penurunan sebesar 0,4 poin dibanding tahun sebelumnya, yaitu sebesar 3,14 persen.

Tabel 11 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), 2022 dan 2023

TPT	2022	2023
(1)	(2)	(3)
<b>NTT</b>	<b>3,54</b>	<b>3,14</b>
Laki-laki	3,82	2,95
Perempuan	3,22	3,36
Perkotaan	7,28	5,26
Perdesaan	2,41	2,40

Tabel 11 menunjukkan adanya penurunan TPT pada periode Agustus 2023 bila dibandingkan dengan Agustus 2022 pada sebagian besar kategori. Pada perempuan naik sebesar 0,14 poin, sedangkan pada laki-laki turun sebesar 0,87 poin. Lalu pada periode yang sama terjadi penurunan sebesar 2,02 poin pada kategori perkotaan dan sebesar 0,01 poin pada kategori perdesaan.

### 5.2. KILM 9. PENGANGGURAN PADA KELOMPOK UMUR MUDA

Penganggur pada kelompok umur muda merupakan masalah kebijakan yang penting bagi banyak negara yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan. Untuk tujuan indikator ini istilah "umur muda" mencakup orang yang berumur 15 sampai 24 tahun, sedangkan "orang dewasa" didefinisikan sebagai orang yang berumur 25 tahun ke atas. Indikator pengangguran kaum muda disajikan dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Tingkat pengangguran kaum muda;
- 2) Tingkat pengangguran kaum muda sebagai persentase dari tingkat pengangguran dewasa;
- 3) *Share* pengangguran kaum muda terhadap total penganggur;
- 4) Pengangguran kaum muda sebagai proporsi dari populasi kaum muda.

Pada Agustus 2023 TPT penduduk pada kelompok umur muda mencapai 9,72 persen. Hal ini berarti bahwa terdapat sekitar 10 orang yang menganggur dari 100 orang penduduk berumur 15–24 tahun yang termasuk Angkatan Kerja. Ditinjau berdasarkan jenis kelamin pada Agustus 2023

TPT penduduk umur muda pada laki-laki cenderung lebih rendah daripada perempuan dengan selisih sebesar 3,5 poin.

Sementara itu, bila ditinjau berdasarkan klasifikasi daerah tempat tinggal pada kelompok umur muda memperlihatkan pola TPT daerah perkotaan lebih tinggi daripada di daerah perdesaan. Pada Agustus 2023 TPT daerah perkotaan mencapai 18,88 persen, sementara di daerah perdesaan sebesar 7,31 persen. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dari 100 penduduk usia 15–24 tahun yang termasuk Angkatan Kerja pada daerah perkotaan terdapat sekitar 19 orang yang menganggur, sementara untuk daerah perdesaan hanya sekitar 7 orang.

Rasio TPT umur muda terhadap TPT dewasa pada Agustus 2023 sebesar 5,36 yang dapat diartikan bahwa TPT umur muda 5 kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan TPT dewasa. Apabila dibedakan menurut jenis kelamin, rasio TPT umur muda terhadap TPT penduduk dewasa pada laki-laki cenderung lebih rendah dibandingkan pada perempuan pada Agustus 2023 dimana rasio TPT umur muda terhadap TPT umur dewasa laki-laki sebesar 4,50 sedangkan perempuan sebesar 6,50. Dilihat menurut klasifikasi kota-desa, rasio TPT umur muda terhadap TPT penduduk dewasa pada daerah perkotaan cenderung lebih tinggi dibandingkan perdesaan dengan selisih 0,53 poin dimana pada kategori ini rasio TPT daerah perkotaan sebesar 6,02 sedangkan di perdesaan sebesar 5,49.

*Share* penganggur umur muda terhadap total penganggur pada Agustus 2023 sebesar 51,84 persen. Angka ini dapat diartikan bahwa pada Agustus 2023 dari 100 orang penganggur terdapat sejumlah 52 orang yang berumur antara 15 sampai 24 tahun. Sementara itu, *share* penganggur umur muda terhadap total penduduk umur muda pada Agustus 2023 sebesar 5,07 persen. Hal ini dapat diartikan bahwa pada Agustus 2023 dari 100 penduduk umur muda (15 sampai 24 tahun) sebanyak 5 orang di antaranya merupakan pengangguran.

Tabel 12 Indikator Pengangguran Umur Muda di NTT, 2023

<b>Indikator</b>	<b>2023</b>
(1)	(2)
<b>TPT Penduduk Umur Muda (persen)</b>	<b>9,72</b>
a. Laki-laki	8,21
b. Perempuan	11,71
c. Perkotaan	18,88
d. Perdesaan	7,31
<b>Rasio TPT Umur Muda terhadap TPT Dewasa</b>	<b>5,36</b>
a. Laki-laki	4,50
b. Perempuan	6,50
c. Perkotaan	6,02
d. Perdesaan	5,49
<b>Share Penganggur Umur Muda terhadap Total Penganggur</b>	<b>51,84</b>
a. Laki-laki	48,90
b. Perempuan	54,91
c. Perkotaan	48,45
d. Perdesaan	54,42
<b>Share Penganggur Umur Muda terhadap Penduduk Umur Muda</b>	<b>5,07</b>
a. Laki-laki	4,77
b. Perempuan	5,39
c. Perkotaan	7,50
d. Perdesaan	4,16

### 5.3. KILM 11. PENGANGGURAN DAN PENDIDIKAN

Indikator ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pencapaian pendidikan penduduk yang bekerja dan pengangguran yang memberikan gambaran mengenai perubahan dalam permintaan tenaga kerja. Informasi yang diberikan dapat memiliki implikasi penting bagi penduduk yang bekerja dan kebijakan pendidikan. Jika diketahui bahwa orang dengan tingkat pendidikan yang rendah berada pada risiko yang lebih tinggi menjadi pengangguran, kebijakan yang mungkin dilakukan adalah meningkatkan tingkat pendidikan mereka atau menciptakan lebih banyak pekerjaan dengan keterampilan rendah (*low skilled job*) di dalam negeri. Selain itu, *share* pengangguran yang lebih tinggi di kalangan orang-orang dengan pendidikan tinggi bisa menunjukkan kurangnya pekerjaan teknis yang profesional dan tingkat tinggi.

Secara umum, pada Agustus 2023 TPT tertinggi menurut tingkat pendidikan terdapat pada pendidikan Sekolah Tinggi yaitu sebesar 7,05 persen, sementara yang terendah berada pada kelompok Tidak Pernah Sekolah dan Tamat SD dengan TPT sebesar 1,12 persen (Tabel 13). TPT mengalami penurunan pada hampir semua tingkat pendidikan. Pada kelompok Tidak Pernah Sekolah dan Tamat SD turun 0,53 poin, Sekolah Menengah turun 1,29 poin, sedangkan pada jenjang Sekolah Tinggi naik 1,31 poin.

Berdasarkan jenis kelamin penurunan TPT terjadi pada semua tingkat pendidikan kecuali pada perempuan Sekolah Tinggi. Kategori tersebut mengalami kenaikan TPT sebesar 2,92 poin. Sedangkan jika dilihat berdasarkan klasifikasi desa-kota, TPT di daerah perkotaan selalu lebih tinggi dibandingkan dengan TPT di daerah perdesaan untuk semua tingkat pendidikan

Tabel 13 Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Tingkat Pendidikan, 2022 dan 2023

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
(1)	(2)	(3)
<b>TPT NTT</b>	<b>3,54</b>	<b>3,14</b>
Laki-laki	3,82	2,95
Perempuan	3,22	3,36
Perkotaan	7,28	5,26
Perdesaan	2,41	2,40
<b>Tidak Pernah Sekolah dan Tamat SD</b>	<b>1,65</b>	<b>1,12</b>
Laki-laki	1,92	1,37
Perempuan	1,35	0,85
Perkotaan	5,66	2,00
Perdesaan	1,14	1,00
<b>Sekolah Menengah</b>	<b>5,24</b>	<b>3,95</b>
Laki-laki	5,21	3,57
Perempuan	5,28	4,50
Perkotaan	8,52	5,47
Perdesaan	3,83	3,25
<b>Sekolah Tinggi</b>	<b>5,74</b>	<b>7,05</b>
Laki-laki	6,60	6,14
Perempuan	4,97	7,88
Perkotaan	6,53	7,37
Perdesaan	5,00	6,73

Secara keseluruhan pada periode Agustus 2023 bila dibandingkan dengan Agustus 2022, perubahan TPT terbesar terdapat pada mereka yang tingkat pendidikannya Tidak Pernah Sekolah dan Tamat SD serta tinggal di daerah perkotaan dengan penurunan sebesar 3,66 poin. Sementara

itu, mengamati komposisi penganggur terhadap Angkatan Kerja berdasarkan tingkat pendidikan seperti yang terlihat pada Tabel 13 memberikan gambaran bahwa tenaga kerja yang tersedia tidak terserap berdasarkan tingkat keahlian atau pendidikan mereka. Pernyataan tersebut didukung oleh kenyataan bahwa TPT tertinggi berada pada tingkat pendidikan Sekolah Tinggi baik pada tahun ini maupun pada tahun sebelumnya.

Namun demikian, pada Agustus 2023 kenaikan persentase penganggur berdasarkan tingkat pendidikan terjadi pada kelompok Sekolah Tinggi, sedangkan tingkat pendidikan lainnya mengalami penurunan. Pada Agustus 2023 persentase penganggur pada Tingkat Sekolah Tinggi mencapai 34,08 persen atau naik 11,89 poin dari tahun sebelumnya yaitu 22,19 persen. Sedangkan persentase penganggur pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah sebesar 49,72 persen atau turun 5,29 poin jika dibandingkan Agustus 2022 (55,00 persen). Begitu juga dengan tingkat pendidikan Tidak Pernah Sekolah dan Tamat SD yang turun sebanyak 6,60 poin dimana penurunan tertinggi terjadi pada penganggur daerah perkotaan sebesar 9,83 poin.

Mengamati lebih lanjut Tabel 14 baik pada keadaan Agustus 2022 maupun Agustus 2023 persentase perempuan yang menganggur dengan tingkat pendidikan Sekolah Tinggi lebih tinggi dibandingkan persentase laki-laknya. Seperti yang tampak pada Agustus 2023 di antara seluruh penganggur perempuan terdapat 40,64 persen yang berpendidikan Sekolah Tinggi, sementara penganggur laki-laki hanya sebesar 27,80 persen.

Berdasarkan klasifikasi wilayah tempat tinggal persentase penduduk perdesaan yang menganggur lebih rendah dibandingkan penduduk perkotaan, kecuali pada jenjang pendidikan Tidak Pernah Sekolah dan Tamat SD. Seperti yang tampak pada Tabel 14 persentase penduduk perdesaan yang menganggur pada jenjang Pendidikan Tidak Pernah Sekolah dan Tamat SD mencapai 22,17 persen, sedangkan persentase penduduk perkotaannya sebesar 8,37 persen.

Tabel 14 Persentase Penganggur menurut Tingkat Pendidikan, 2022 dan 2023

Tingkat Pendidikan	2022	2023
(1)	(2)	(3)
<b>Tidak Pernah Sekolah dan Tamat SD</b>	<b>22,81</b>	<b>16,21</b>
Laki-laki	23,88	20,34
Perempuan	21,31	11,89
Perkotaan	18,20	8,37
Perdesaan	27,05	22,17
<b>Sekolah Menengah</b>	<b>55,00</b>	<b>49,72</b>
Laki-laki	55,27	51,86
Perempuan	54,63	47,47
Perkotaan	56,15	50,26
Perdesaan	53,95	49,30
<b>Sekolah Tinggi</b>	<b>22,19</b>	<b>34,08</b>
Laki-laki	20,84	27,80
Perempuan	24,07	40,64
Perkotaan	25,66	41,37
Perdesaan	19,00	28,53

#### 5.4. KILM 12. SETENGAH PENGANGGUR (*UNDEREMPLOYMENT*)

Penduduk yang dikategorikan sebagai setengah penganggur adalah mereka yang jam kerjanya di bawah ambang batas jam kerja normal (kurang dari 35 jam dalam seminggu) dan mereka masih mencari atau menerima pekerjaan tambahan. Jumlah setengah penganggur di NTT pada Agustus 2023 mencapai 310,8 ribu orang (Tabel 15) yang terdiri dari 182,7 ribu orang laki-laki dan sisanya sebanyak 128,1 ribu orang perempuan.

Tabel 15 Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Setengah Penganggur, 2022 dan 2023

Setengah Penganggur	2022		2023	
	Absolut	%	Absolut	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Total</b>	<b>364.493</b>	<b>100,00</b>	<b>310.805</b>	<b>100,00</b>
Laki-laki	213.743	58,64	182.727	58,79
Perempuan	150.750	41,36	128.078	41,21
Perkotaan	41.153	11,29	49.629	15,97
Perdesaan	323.340	88,71	261.176	84,03

Jumlah setengah penganggur pada Agustus 2023 menunjukkan adanya penurunan sebanyak 53,7 ribu orang jika dibandingkan dengan Agustus 2022. Penurunan jumlah setengah penganggur terjadi pada hampir seluruh kategori dan penurunan terbesar terjadi pada kategori wilayah perdesaan yaitu sejumlah 62,2 ribu orang. Sementara itu, penurunan persentase setengah penganggur terjadi pada kategori perempuan dan wilayah perdesaan, yaitu sebesar 0,15 dan 4,68 poin seperti yang ditunjukkan pada Tabel 15.

Persentase setengah penganggur terhadap total Angkatan Kerja pada Agustus 2023 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan Agustus 2022. Persentase setengah penganggur terhadap total Angkatan Kerja pada Agustus 2023 sebesar 10,39 persen atau turun 1,67 poin dari tahun sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada Agustus 2023 dari 100 orang penduduk yang termasuk dalam Angkatan Kerja terdapat sekitar 10 orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dan mereka masih mencari atau menerima pekerjaan.

Tabel 16 Indikator Setengah Penganggur, 2022 dan 2023

<b>Setengah Penganggur</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
(1)	(2)	(3)
<b>Persentase Setengah Penganggur terhadap Angkatan Kerja</b>	<b>12,06</b>	<b>10,39</b>
a. Laki-laki	13,07	11,23
b. Perempuan	10,87	9,39
c. Perkotaan	5,84	6,45
d. Perdesaan	13,95	11,76
<b>Persentase Setengah Penganggur terhadap Penduduk Bekerja</b>	<b>12,50</b>	<b>10,73</b>
a. Laki-laki	13,59	11,57
b. Perempuan	11,23	9,72
c. Perkotaan	6,30	6,80
d. Perdesaan	14,30	12,05

Jika Agustus 2022 menjadi acuan, maka persentase Setengah Penganggur terhadap total penduduk bekerja juga menurun pada Agustus 2023. Pada Agustus 2022 dari total penduduk bekerja terdapat 12,50 persen di antaranya merupakan setengah penganggur. Lalu pada Agustus 2023 turun menjadi 10,73 persen. Pada periode Agustus 2022 dan Agustus 2023 penurunan persentase setengah penganggur terjadi pada hampir semua kategori. Persentase penurunan tertinggi terjadi pada

kategori wilayah perdesaan dimana pada Agustus 2022 sebesar 14,30 persen dan turun 2,25 poin pada Agustus 2023 menjadi 12,05 persen.

Tabel 17 Persentase Setengah Penganggur menurut Tingkat Pendidikan, 2023

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>2023</b>
(1)	(2)
<b>Tidak Pernah Sekolah dan Tamat SD</b>	<b>38,72</b>
Laki-laki	40,29
Perempuan	36,48
Perkotaan	26,31
Perdesaan	41,08
<b>Sekolah Menengah</b>	<b>50,29</b>
Laki-laki	49,82
Perempuan	50,95
Perkotaan	56,74
Perdesaan	49,06
<b>Sekolah Tinggi</b>	<b>10,99</b>
Laki-laki	9,89
Perempuan	12,56
Perkotaan	16,95
Perdesaan	9,86

Pada Agustus 2023 persentase setengah penganggur paling tinggi berada pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah yaitu sebesar 50,29 persen. Dengan kata lain dari 100 orang setengah penganggur 50 orang di antaranya merupakan lulusan Sekolah Menengah. Berdasarkan jenis kelamin persentase setengah penganggur tertinggi berada pada kategori perempuan dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah yaitu sebesar 50,95 persen dan persentase terendah berada pada kategori laki-laki dengan tingkat pendidikan Sekolah Tinggi yaitu sebesar 9,89 persen. Berdasarkan klasifikasi wilayah kota-desa persentase setengah penganggur tertinggi berada pada tingkat Sekolah Menengah di wilayah perkotaan sebesar 56,74 persen. Sedangkan persentase terendah berada pada tingkat Sekolah Tinggi di wilayah perdesaan sebesar 9,86 persen.



## 5.5. KILM 13. TINGKAT KETIDAKAKTIFAN

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2023 tingkat ketidakaktifan di NTT mencapai 23,87 persen. Artinya, dari 100 orang penduduk usia kerja di NTT terdapat 24 orang yang tidak aktif dalam pasar kerja (Bukan Angkatan Kerja). Tingkat ketidakaktifan pada Agustus 2023 menurun sebesar 0,9 poin jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Tabel 18 Indikator Ketidakaktifan (Persen), 2022 dan 2023

<b>Indikator</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
(1)	(2)	(3)
<b>Tingkat Ketidakaktifan</b>	<b>24,77</b>	<b>23,87</b>
a. Laki-laki	17,15	16,84
b. Perempuan	32,13	30,67
c. Perkotaan	33,58	33,81
d. Perdesaan	21,60	20,31

Apabila dilihat berdasarkan perbedaan jenis kelamin, terdapat kesenjangan yang cukup besar antara laki-laki dan perempuan terkait tingkat ketidakaktifan. Pada Agustus 2023 untuk kategori laki-laki dari 100 orang penduduk usia kerja hanya terdapat sekitar 17 orang yang tidak aktif dalam pasar kerja, sementara untuk perempuan sebanyak 31 orang atau mencapai hampir dua kali lipatnya. Jika ditinjau berdasarkan daerah tempat tinggal, maka tingkat ketidakaktifan ternyata lebih tinggi di daerah perkotaan. Pada Agustus 2023 tingkat ketidakaktifan di perkotaan mencapai 33,81 persen, sementara di daerah perdesaan hanya sebesar 20,31 persen.

Tingkat ketidakaktifan di daerah perkotaan pada Agustus 2023 mengalami kenaikan sebesar 0,23 poin bila dibandingkan keadaan tahun sebelumnya. Sedangkan di daerah perdesaan mengalami penurunan sebesar 1,29 poin, yaitu dari 21,60 persen pada Agustus 2022 menjadi 20,31 persen pada Agustus 2023.

## 6. INDIKATOR PENDIDIKAN DAN MELEK HURUF

### KILM 14. PENCAPAIAN PENDIDIKAN DAN MELEK HURUF

Informasi mengenai tingkat pencapaian pendidikan saat ini adalah indikator terbaik yang tersedia untuk melihat tingkat keahlian tenaga kerja. Tingkat keahlian tenaga kerja merupakan faktor penentu kemampuan suatu negara untuk bersaing dengan sukses di pasar dunia dan membuat efisiensi penggunaan kemajuan teknologi yang cepat. KILM 14 menyajikan informasi mengenai tingkat pendidikan Angkatan Kerja sesuai dengan lima tingkat pendidikan yaitu kurang dari satu tahun, tingkat pradasar, tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat tersier. Kategori yang digunakan dalam indikator ini secara konseptual berdasarkan tingkat *International Standard Classification of Education* (ISCED). Akan tetapi, Sakernas tidak menyediakan data mengenai kemampuan baca tulis (melek huruf) penduduk yang bekerja, sehingga pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat literasi (melek huruf) hanyalah pendidikan saja.

Tabel 19 Persentase Angkatan Kerja menurut Tingkat Pendidikan, 2022 dan 2023

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
(1)	(2)	(3)
<b>Tidak Pernah Sekolah dan Tamat SD</b>	<b>49,10</b>	<b>45,35</b>
Laki-laki	47,48	43,84
Perempuan	51,01	47,14
Perkotaan	23,41	22,06
Perdesaan	56,91	53,42
<b>Sekolah Menengah</b>	<b>37,21</b>	<b>39,49</b>
Laki-laki	40,46	42,82
Perempuan	33,38	35,51
Perkotaan	47,99	48,39
Perdesaan	33,93	36,41
<b>Sekolah Tinggi</b>	<b>13,69</b>	<b>15,16</b>
Laki-laki	12,06	13,33
Perempuan	15,62	17,34
Perkotaan	28,60	29,55
Perdesaan	9,16	10,17

Angkatan Kerja pada Agustus 2023 ini sebagian besar masih didominasi oleh mereka yang tidak pernah sekolah dan tamat SD yaitu sebesar 45,35 persen. Angkatan Kerja yang menyelesaikan Sekolah Menengah sebesar 39,49 persen. Sementara untuk tamatan Sekolah Tinggi hanya sebesar 15,16 persen.

Perbedaan kualitas Angkatan Kerja antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Pada Agustus 2023 persentase Angkatan Kerja perempuan yang tidak pernah sekolah dan tamat SD lebih tinggi dari persentase Angkatan Kerja laki-laki, begitu pula untuk jenjang pendidikan Sekolah Tinggi. Persentase perempuan pada tingkat pendidikan Tidak Pernah Sekolah dan Tamat SD sebesar 47,14 persen dan laki-laki sebesar 43,84. Lalu persentase perempuan lulusan Sekolah Tinggi sebesar 17,34 persen dan laki-laki sebesar 13,33 persen. Sedangkan pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah persentase Angkatan Kerja laki-laki lebih tinggi dari perempuan yaitu laki-laki sebesar 42,82 persen, sedangkan perempuan sebesar 35,51 persen.

Untuk kategori wilayah, persentase Angkatan Kerja dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah dan Sekolah Tinggi lebih tinggi di daerah perkotaan dibanding dengan perdesaan. Persentase Angkatan Kerja lulusan Sekolah Menengah di daerah perkotaan sebesar 48,39 persen, sedangkan di perdesaan 36,41 persen. Lalu untuk lulusan Sekolah Tinggi di daerah perkotaan sebesar 29,55 persen dan perdesaan sebesar 10,17 persen. Sebaliknya, persentase Angkatan Kerja untuk tingkat pendidikan Tidak Pernah Sekolah dan Tamat SD di daerah perdesaan jauh lebih tinggi dibandingkan perkotaan yaitu masing-masing sebesar 53,42 dan 22,06 persen.



## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2023. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2023*.

Jakarta: BPS

Badan Pusat Statistik. 2023. *Keadaan Pekerja di Indonesia Agustus 2023*.

Jakarta: BPS

Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kabupaten Bandung Barat. 2019.

*Analisis Data Ketenagakerjaan Kabupaten Bandung Barat Tahun 2019*.

Bandung Barat.

<https://ntt.bps.go.id>



## DAFTAR ISTILAH/GLOSARIUM

AK	Angkatan Kerja
BAK	Bukan Angkatan Kerja
BPS	Badan Pusat Statistik
EPR	<i>Employment-to-Population Ratio</i>
ICLS	<i>The International Conference of Labour Statisticians</i>
ILO	<i>International Labour Organization</i>
ISCED	<i>International Standard Classification of Education</i>
ISIC	<i>International Standard Industrial Classification</i>
KBLI	Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia
KILM	<i>Key Indicator of the Labor Market</i>
SDG's	<i>Sustainable Development Goals</i>
OECD	<i>Organisation for Economic Co-operation and Development</i>
Sakernas	Survei Angkatan Kerja Nasional
SP	Sensus Penduduk
SUPAS	Survei Penduduk Antar Sensus
TPT	Tingkat Pengangguran Terbuka
TPAK	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja





Lampiran 1 Kuesioner Survei Angkatan Kerja Nasional 2023



SAK.AGS23-AK

## SURVEI ANGKATAN KERJA NASIONAL 2023

RAHASIA

AGUSTUS

PENGENALAN TEMPAT			
1.	PROVINSI		<input type="text"/>
2.	KABUPATEN/KOTA <sup>1)</sup>		<input type="text"/>
3.	KECAMATAN		<input type="text"/>
4.	DESA/KELURAHAN <sup>1)</sup>		<input type="text"/>
5.	KLASIFIKASI KOTA/DESA <sup>1)</sup>	PERKOTAAN - 1 PERDESAAN - 2	<input type="text"/>
6.	NOMOR BLOK SENSUS		<input type="text"/>
7.	NOMOR KODE SAMPEL (NKS)		<input type="text"/>
8.	NOMOR URUT RUMAH TANGGA SAMPEL (SAK.AGS23-DSRT BLOK V KOLOM (1))		<input type="text"/>
9.	NAMA KEPALA RUMAH TANGGA		<input type="text"/>
10.	HASIL KUNJUNGAN	1. BERHASIL 2. TIDAK BERSEDIA DIWAWANCARA 3. TIDAK DAPAT DITEMUI	LANJUT ISIKAN KETERANGAN PETUGAS, KEMUDIAN STOP <input type="checkbox"/>
11.	NAMA DAN NOMOR URUT PEMBERI INFORMASI UTAMA		<input type="text"/>
12.	NOMOR HP PEMBERI INFORMASI UTAMA		<input type="text"/>
13.	ALAMAT LENGKAP		<input type="text"/>

<sup>1)</sup> Coret yang tidak perlu

RINGKASAN		
1.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA <small>(DISALIN DARI NOMOR URUT ANGGOTA RUMAH TANGGA TERAKHIR PADA DAFTAR ANGGOTA RUMAH TANGGA KOLOM (1) YANG ADA ISIANNYA DI KOLOM (2))</small>	<input type="text"/>
2.	JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG BERUMUR 5 TAHUN KE ATAS <small>(DISALIN DARI JUMLAH KOTAK YANG TERISI PADA DAFTAR ANGGOTA RUMAH TANGGA KOLOM (3) ≥ 05)</small>	<input type="text"/>

KETERANGAN PETUGAS			
1.	A. NAMA PENCACAH:	TANGGAL PENCACAHAN:	TANDA TANGAN:
	.....	.....	.....
	B. KODE DAN NOMOR HP PENCACAH:	<input type="text"/>	
2.	A. NAMA PEMERIKSA:	TANGGAL PEMERIKSAAN:	TANDA TANGAN:
	.....	.....	.....
	B. KODE DAN NOMOR HP PEMERIKSA:	<input type="text"/>	

**DAFTAR ANGGOTA RUMAH TANGGA**

No Urut	Nama Anggota Rumah Tangga (Termasuk Kepala Rumah Tangga)	Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga (Tuliskan kode)	Jenis Kelamin (berikan tanda cek, jika WNA tuliskan kewarganegaraan)	Kewarganegaraan (berikan tanda cek, jika WNA tuliskan kewarganegaraan)	Tempat Lahir		Bulan dan Tahun Lahir	Umur (tahun)
					Provinsi/Negara (Tuliskan)	Kabupaten/Kota (Tuliskan dan coret salah satu)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1		0 1	1. Laki-laki 2. Perempuan	1. WNI 2. WNA		Kabikota <sup>3</sup>	Bulan Tahun	
2			1. Laki-laki 2. Perempuan	1. WNI 2. WNA		Kabikota <sup>3</sup>	Bulan Tahun	
3			1. Laki-laki 2. Perempuan	1. WNI 2. WNA		Kabikota <sup>3</sup>	Bulan Tahun	
4			1. Laki-laki 2. Perempuan	1. WNI 2. WNA		Kabikota <sup>3</sup>	Bulan Tahun	
5			1. Laki-laki 2. Perempuan	1. WNI 2. WNA		Kabikota <sup>3</sup>	Bulan Tahun	
6			1. Laki-laki 2. Perempuan	1. WNI 2. WNA		Kabikota <sup>3</sup>	Bulan Tahun	
7			1. Laki-laki 2. Perempuan	1. WNI 2. WNA		Kabikota <sup>3</sup>	Bulan Tahun	

**Kode Kolom (3): Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga**

01. Kepala rumah tangga  
02. Istri/suami  
03. Anak kandung  
04. Anak tiri/angkat

05. Menantu  
06. Cucu

07. Orang tua/mertua  
08. Famili lain

09. Pembantu rumah tangga  
10. Sopir/tukang kebun

11. Lainnya (orang yang tidak ada hubungan dengan kepala rumah tangga)

**PENGECEKAN ANGGOTA RUMAH TANGGA (DIISI OLEH PETUGAS):**

- 1). Apakah ada pembantu rumah tangga, sopir, tukang kebun, pengasuh anak/orang tua, dan sejenisnya yang tinggal di rumah ini?  
 1. YA → Tulis dalam daftar  2. TIDAK
- 2). Apakah ada orang yang biasanya tinggal di rumah ini tetapi sedang bepergian selama kurang dari 1 tahun?  
 1. YA → Tulis dalam daftar  2. TIDAK
- 3). Apakah ada anggota rumah tangga lain seperti bayi atau anak kecil yang belum tercatat pada daftar di atas?  
 1. YA → Tulis dalam daftar  2. TIDAK
- 4). Apakah ada anggota rumah tangga yang sedang berselaku SD/SMP/SMA atau yang sederajat dan tinggal di tempat lain (misal boarding school atau pondok pesantren) yang belum tercatat dalam daftar?  
 1. YA → Tulis dalam daftar  2. TIDAK
- 5). Apakah ada anggota rumah tangga (termasuk Kepala Rumah Tangga) yang sudah tercatat dalam daftar di atas, namun bekerja dan tinggal di tempat lain, dan tidak pulang secara rutin minimal sekali dalam seminggu?  
 1. YA → Coret dari daftar  2. TIDAK
- 6). Apakah ada anggota rumah tangga yang sudah tercatat dalam daftar di atas, namun sedang bepergian selama 1 tahun/lebih atau kurang dari 1 tahun tetapi bermaksud menetap di tempat tinggal yang baru?  
 1. YA → Coret dari daftar  2. TIDAK
- 7). Apakah ada anggota rumah tangga yang sudah tercatat dalam daftar di atas, tetapi sedang kuliah (Diploma/Universitas) dan tinggal di tempat lain?  
 1. YA → Coret dari daftar  2. TIDAK

DIISI UNTUK ANGGOTA RUMAH TANGGA USIA 5 TAHUN KE ATAS				
1.	<b>NAMA DAN NOMOR URUT ANGGOTA RUMAH TANGGA</b> <i>(Salin dari nama dan no. urut pada daftar anggota rumah tangga di halaman 2)</i>	No. Urut ..... <input type="text"/> <input type="text"/>		
2.	<b>NAMA DAN NOMOR URUT ANGGOTA RUMAH TANGGA PEMBERI INFORMASI</b> <i>(Salin dari nama dan no. urut pada daftar anggota rumah tangga di halaman 2)</i>	No. Urut ..... <input type="text"/> <input type="text"/>		
3.a	<b>Nomor Induk Kependudukan (NIK):</b>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>		
3.b	Jika NIK tidak terisi, apakah alasan utamanya?	<input type="checkbox"/> 1. Dokumen hilang/rusak <input type="checkbox"/> 2. Belum/tidak punya KK/KTP <input type="checkbox"/> 3. KK atau KTP ada di tempat lain <input type="checkbox"/> 4. Lainnya, tuliskan.....		
4.	<b>Apakah status perkawinan (NAMA)?</b>	<input type="checkbox"/> 1. Belum kawin <input type="checkbox"/> 3. Cerai hidup <input type="checkbox"/> 2. Kawin <input type="checkbox"/> 4. Cerai mati		
5.	<b>Apakah (NAMA) bersekolah?</b> <i>(Anak yang sedang di TK/PAUD, dianggap belum bersekolah)</i>	<input type="checkbox"/> 1. Belum bersekolah → LANJUT KE NO. 6.d <input type="checkbox"/> 2. Masih bersekolah <input type="checkbox"/> 3. Tidak bersekolah lagi		
6.a	<b>Apakah pendidikan tertinggi yang (NAMA) tamatkan?</b>	<input type="checkbox"/> 1. Tidak/belum tamat SD → LANJUT KE NO. 6.d <input type="checkbox"/> 2. SD/MI/SDLB/Paket A → LANJUT KE NO. 6.c <input type="checkbox"/> 3. SMP/MTs/SMPLB/Paket B → LANJUT KE NO. 6.c <input type="checkbox"/> 4. SMA/MA/SMLB/Paket C <input type="checkbox"/> 5. SMK <input type="checkbox"/> 9. S1 <input type="checkbox"/> 6. MAK <input type="checkbox"/> 10. S2 <input type="checkbox"/> 7. Diploma I/II/III <input type="checkbox"/> 11. S2 Terapan <input type="checkbox"/> 8. Diploma IV <input type="checkbox"/> 12. S3		
6.b	<b>Penyelenggara pendidikan dan jurusan pendidikan/ bidang studi pada pendidikan tertinggi yang ditamatkan:</b> <i>(Beri tanda ✓ pada salah satu status penyelenggara dan tuliskan jurusan pendidikan/bidang studi (IPA, IPS, Ekonomi, Teknologi Informasi, atau jurusan pendidikan lainnya) sesuai dengan jurusan yang ditamatkan)</i>	<b>Penyelenggara</b> <input type="checkbox"/> 1. Negeri <input type="checkbox"/> 2. Swasta <input type="checkbox"/> 3. Kedinasan <input type="checkbox"/> 4. Tidak tahu	<b>Jurusan Pendidikan</b> ..... ..... .....	<b>DIISI OLEH PENGAWAS</b> ..... <input type="text"/> <input type="text"/>
6.c	<b>Kapan (NAMA) lulus sekolah/kuliah pada pendidikan tertinggi yang ditamatkan?</b>	BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>		
6.d	<b>Apakah (NAMA) pernah mengikuti pelatihan/kursus/ training?</b>	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak → LANJUT KE NO. 6.h		
6.e	<b>Apakah dari pelatihan/kursus/training tersebut (NAMA) memperoleh sertifikat?</b>	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak		
6.f	<b>Apakah pelatihan/kursus/training tersebut dilaksanakan dalam setahun terakhir?</b>	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak → LANJUT KE NO. 6.h		
6.g	<b>Jenis pelatihan/kursus/training yang (NAMA) ikuti dalam setahun terakhir:</b>	<b>DIISI OLEH PENGAWAS</b> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>	<b>Metode pelatihan:</b> <input type="checkbox"/> 1. On/line <input type="checkbox"/> 2. Off/line <input type="checkbox"/> 3. Kombinasi  <input type="checkbox"/> 1. On/line <input type="checkbox"/> 2. Off/line <input type="checkbox"/> 3. Kombinasi  <input type="checkbox"/> 1. On/line <input type="checkbox"/> 2. Off/line <input type="checkbox"/> 3. Kombinasi	<b>Sumber biaya:</b> <input type="checkbox"/> 1. Pemerintah, tuliskan nama KL:..... <b>DIISI OLEH PENGAWAS</b> <input type="checkbox"/> 3. Biaya sendiri <input type="checkbox"/> 2. Perusahaan/pemberi kerja ..... <input type="checkbox"/> 4. Lainnya, ..... <input type="checkbox"/> 1. Pemerintah, tuliskan nama KL:..... <b>DIISI OLEH PENGAWAS</b> <input type="checkbox"/> 3. Biaya sendiri <input type="checkbox"/> 2. Perusahaan/pemberi kerja ..... <input type="checkbox"/> 4. Lainnya, ..... <input type="checkbox"/> 1. Pemerintah, tuliskan nama KL:..... <b>DIISI OLEH PENGAWAS</b> <input type="checkbox"/> 3. Biaya sendiri <input type="checkbox"/> 2. Perusahaan/pemberi kerja ..... <input type="checkbox"/> 4. Lainnya, .....
6.h	<b>Apakah saat ini (NAMA) sedang mengikuti pelatihan/ kursus/training (tidak harus bersertifikat)?</b>	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak		
6.i	<b>Dalam setahun terakhir apakah (NAMA) pernah mengikuti magang/Praktik Kerja Lapangan (PKL)?</b>	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak → LANJUT KE NO. 7		
6.j	<b>Apakah dari kegiatan magang/Praktik Kerja Lapangan (PKL) tersebut (NAMA) memperoleh sertifikat?</b>	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak		

7	Pada Agustus 2018 (lima tahun yang lalu), di mana tempat tinggal (NAMA)?	<input type="checkbox"/> 1. Di kabupaten/kota yang <b>SAMA</b> dengan tempat tinggal sekarang <input type="checkbox"/> 2. Di kabupaten/kota yang <b>BERBEDA</b> dengan tempat tinggal sekarang, tuliskan: Provinsi : ..... Kabupaten/Kota*) : ..... *)Coret salah satu <input type="checkbox"/> 3. Di luar negeri, tuliskan: Negara : .....	<b>DIISI OLEH PENGAWAS</b> <table border="1" style="width: 40px; height: 40px; margin: auto;"> <tr><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td></tr> <tr><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td></tr> </table>				
8.a	Apakah (NAMA) mengalami kesulitan/gangguan penglihatan?	<input type="checkbox"/> 1. Ya, sama sekali tidak bisa melihat <input type="checkbox"/> 2. Ya, banyak kesulitan <input type="checkbox"/> 3. Ya, sedikit kesulitan <input type="checkbox"/> 4. Tidak mengalami kesulitan					
8.b	Apakah (NAMA) mengalami kesulitan/gangguan pendengaran?	<input type="checkbox"/> 5. Ya, sama sekali tidak bisa mendengar <input type="checkbox"/> 6. Ya, banyak kesulitan <input type="checkbox"/> 7. Ya, sedikit kesulitan <input type="checkbox"/> 8. Tidak mengalami kesulitan					
8.c	Apakah (NAMA) mengalami kesulitan/gangguan berjalan atau naik tangga?	<input type="checkbox"/> 1. Ya, sama sekali tidak bisa berjalan/nak tangga <input type="checkbox"/> 2. Ya, banyak kesulitan <input type="checkbox"/> 3. Ya, sedikit kesulitan <input type="checkbox"/> 4. Tidak mengalami kesulitan					
8.d	Apakah (NAMA) mengalami kesulitan/gangguan menggunakan/menggerakkan tangan/jari?	<input type="checkbox"/> 5. Ya, sama sekali tidak bisa menggunakan/menggerakkan tangan/jari <input type="checkbox"/> 6. Ya, banyak kesulitan <input type="checkbox"/> 7. Ya, sedikit kesulitan <input type="checkbox"/> 8. Tidak mengalami kesulitan					
8.e	Apakah (NAMA) mengalami kesulitan/gangguan dalam berbicara dan/atau memahami/berkomunikasi dengan orang lain?	<input type="checkbox"/> 1. Ya, sama sekali tidak bisa memahami/dipahami/berkomunikasi <input type="checkbox"/> 2. Ya, banyak kesulitan <input type="checkbox"/> 3. Ya, sedikit kesulitan <input type="checkbox"/> 4. Tidak mengalami kesulitan					
8.f	Apakah (NAMA) mengalami kesulitan/gangguan lainnya? (Misalnya: kesulitan mengingat/berkonsentrasi, mengurus diri, gangguan perilaku/emosional, dan lain-lain)	<input type="checkbox"/> 5. Ya, selalu mengalami kesulitan/gangguan <input type="checkbox"/> 6. Ya, seringkali mengalami kesulitan/gangguan <input type="checkbox"/> 7. Ya, sedikit mengalami kesulitan/gangguan <input type="checkbox"/> 8. Tidak mengalami kesulitan/gangguan					
9.a	Dalam seminggu terakhir, apakah (NAMA) bekerja paling sedikit satu jam? (Bekerja adalah melakukan kegiatan untuk memperoleh pendapatan/ penghasilan yang dilakukan paling sedikit 1 jam dalam seminggu terakhir)	<input type="checkbox"/> 1. Ya → LANJUT KE NO. 12.a <input type="checkbox"/> 2. Tidak					
9.b	Dalam seminggu terakhir, apakah (NAMA) melakukan kegiatan untuk memperoleh penghasilan/pendapatan/ uang?	<input type="checkbox"/> 1. Ya → LANJUT KE NO. 12.a <input type="checkbox"/> 2. Tidak					
9.c	Dalam seminggu terakhir, apakah (NAMA) membantu kegiatan usaha atau pekerjaan keluarga/orang lain? (Dilakukan baik dibayar maupun tidak dibayar, misalnya membantu orang tua jaga warung, membantu orang tua bertani, atau membantu pekerjaan keluarga/orang lainnya)	<input type="checkbox"/> 1. Ya → LANJUT KE NO. 12.a <input type="checkbox"/> 2. Tidak					
10.	Apakah (NAMA) sebenarnya memiliki pekerjaan/kegiatan usaha, tetapi seminggu terakhir sedang tidak bekerja/ tidak menjalankan usaha tersebut?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak → LANJUT KE NO. 31.a					
11.a	Apakah alasan utama (NAMA) sementara tidak bekerja selama seminggu terakhir?	<input type="checkbox"/> 1. Cuti <input type="checkbox"/> 2. Sakit/alasan kesehatan <input type="checkbox"/> 3. Aturan waktu kerja/sistem shift <input type="checkbox"/> 4. Sedang sekolah/kuliah/tugas belajar <input type="checkbox"/> 5. Pemogokan kerja <input type="checkbox"/> 6. Penurunan aktivitas ekonomi (penurunan permintaan pasar/jumlah pesanan, dirumahkan oleh pemberi kerja) <input type="checkbox"/> 7. Penangguhan kerja (cuaca buruk, kekurangan bahan baku, pergantian musim, menunggu panen, dll) <input type="checkbox"/> 8. Selain alasan di atas, tuliskan .....					
11.b	Apakah (NAMA) tetap memperoleh penghasilan/gaji/upah selama periode sementara tidak bekerja?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak					
11.c	Sudah berapa lama (NAMA) sementara tidak bekerja?	<input type="checkbox"/> 1. 0-3 bulan → LANJUT KE NO. 12.a <input type="checkbox"/> 2. Lebih dari 3 bulan					
11.d	Apakah ada jaminan (NAMA) kembali bekerja pada unit usaha/tempat kerja sekarang?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak akan kembali <input type="checkbox"/> 3. Tidak yakin kembali <input type="checkbox"/> 4. Tidak tahu					

**PERTANYAAN NO. 12.a – 27.c BERKAITAN DENGAN PEKERJAAN UTAMA (NAMA)  
DITANYAKAN JIKA NO. 9.a – 9.c SALAH SATU BERKODE 1 ATAU NO. 10 BERKODE 1**

(Jika memiliki satu pekerjaan maka isikan informasi mengenai pekerjaan tersebut. Bila dalam seminggu terakhir memiliki lebih dari satu pekerjaan, maka isikan informasi mengenai pekerjaan yang menggunakan waktu terbanyak. Bila waktu yang digunakan sama, isikan informasi mengenai pekerjaan yang memberikan penghasilan terbesar. Apabila dalam seminggu terakhir sedang sementara tidak bekerja (No. 10 = 1) maka isikan informasi mengenai pekerjaan yang sementara ditinggalkan tersebut)

12.a	<b>Apa yang dikerjakan (NAMA) di tempat kerja?</b> <i>(Contoh: mencangkul dan mencabut rumput, mengemudi ojek motor, menjual bubur ayam keliling, melakukan pekerjaan tukang bangunan, mengajar les piano, staf tata usaha, dll)</i>	.....																
12.b	<b>Apa yang diproduksi/dihasilkan/dijual/dilayani dari pekerjaan/kegiatan usaha (NAMA)?</b> <i>(Contoh: padi, meja/kursi kayu, jasa angkutan penumpang, jasa pendidikan, jasa pemerintahan, jasa konstruksi, dll)</i>	.....																
12.c	<b>Bergerak di bidang apakah usaha/perusahaan/kantor tempat (NAMA) bekerja?</b> <i>(Contoh: pertanian padi di sawah milik sendiri, penyediaan makanan/minuman, ojek online, perusahaan konstruksi, sekolah musik, dll)</i>	.....																
13.a	<b>Apakah status pekerjaan (NAMA)?</b>	<input type="checkbox"/> 1. Berusaha sendiri <input type="checkbox"/> 2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar } → LANJUT KE NO. 13.c <input type="checkbox"/> 3. Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar <input type="checkbox"/> 4. Buruh/karyawan/pegawai <input type="checkbox"/> 5. Pekerja bebas di pertanian } → LANJUT KE NO. 15 <input type="checkbox"/> 6. Pekerja bebas di nonpertanian <input type="checkbox"/> 7. Pekerja keluarga/tidak dibayar → LANJUT KE NO. 16.a																
13.b	<b>Berapa jumlah buruh/karyawan/pegawai yang dibayar?</b>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> Orang																
13.c	<b>Apakah usaha (NAMA) terdaftar pada sistem perizinan?</b>	<input type="checkbox"/> 1. Ya, sejak: BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="checkbox"/> 2. Tidak																
14.a	<b>Kode KBLI (DIISI OLEH PENGAWAS)</b>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>																
14.b	<b>Kode KBJI (DIISI OLEH PENGAWAS)</b>	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>																
15	<b>Berapakah pendapatan/penghasilan/gaji/upah bersih yang (NAMA) terima selama sebulan terakhir dari pekerjaan atau kegiatan usaha ini?</b>	Uang: Rp. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> Barang: Rp. <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <small>(Tuliskan perkiraan dalam rupiah jika menerima pendapatan/penghasilan dalam bentuk barang)</small>																
16.a	<b>Dalam seminggu terakhir, di bidang apakah pekerjaan utama (NAMA)?</b>	<input type="checkbox"/> 1. Pertanian tanaman pangan (padi, jagung, kedelai, gandum, singkong/ubi kayu, ubi jalar, talas, gadung, dll) <input type="checkbox"/> 2. Pertanian bukan tanaman pangan <input type="checkbox"/> 3. Pemeliharaan binatang ternak <input type="checkbox"/> 4. Perikanan <input type="checkbox"/> 5. Pekerjaan utama tidak pada bidang yang disebutkan di atas → LANJUT KE NO. 17.a																
16.b	<b>Apakah barang/produk yang dihasilkan dari pekerjaan utama digunakan untuk:</b>	<input type="checkbox"/> 1. Seluruhnya untuk dijual <input type="checkbox"/> 2. Sebagian besar dijual <input type="checkbox"/> 3. Sebagian besar dikonsumsi rumah tangga <input type="checkbox"/> 4. Seluruhnya untuk dikonsumsi rumah tangga																
17.a	<b>Kapan (NAMA) mulai bekerja di pekerjaan atau kegiatan usaha ini?</b>	BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>																
17.b	<b>Jika (NAMA) bekerja sejak Agustus 2022 atau setelahnya, berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha pada pekerjaan ini?</b>	<input type="text"/> <input type="text"/> BULAN																
18.a	<b>Dalam seminggu terakhir, berapa jumlah jam kerja (NAMA) per hari dikurangi waktu istirahat?</b> <small>(Isikan jumlah jam kerja per hari di kotak yang disediakan. Jika seminggu terakhir sedang tidak bekerja isikan 0 (nol) di setiap kotak per hari)</small>	<table border="1"> <thead> <tr> <th>SEN</th> <th>SEL</th> <th>RAB</th> <th>KAM</th> <th>JUM</th> <th>SAB</th> <th>MNG</th> <th>JUMLAH</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>.... Jam</td> <td>.... Jam</td> <td>.... Jam</td> <td>.... Jam</td> <td>.... Jam</td> <td>.... Jam</td> <td>.... Jam</td> <td>.... Jam</td> </tr> </tbody> </table>	SEN	SEL	RAB	KAM	JUM	SAB	MNG	JUMLAH	.... Jam	.... Jam	.... Jam	.... Jam	.... Jam	.... Jam	.... Jam	.... Jam
SEN	SEL	RAB	KAM	JUM	SAB	MNG	JUMLAH											
.... Jam	.... Jam	.... Jam	.... Jam	.... Jam	.... Jam	.... Jam	.... Jam											
18.b	<b>Berapakah jumlah jam kerja biasanya dalam seminggu di pekerjaan atau kegiatan usaha ini?</b>	<input type="text"/> <input type="text"/> JAM																
19.a	<b>Selama seminggu terakhir apakah (NAMA) menggunakan teknologi digital pada pekerjaan ini?</b> 1. Komputer (PC, notebook, laptop, tablet atau PDA) 2. Smartphone/Handphone (HP) 3. Teknologi digital lain (kamera digital, alat perekam suara, alat hitung digital, alat kesehatan digital, dan alat digital lainnya)	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 3. Ya <input type="checkbox"/> 4. Tidak <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak																

JIKA NO. 19.a SEMUA BERKODE TIDAK (NO.19.a.1 = 2, NO.19.a.2 = 4 DAN NO.19.a.3 = 2) LANJUTKAN KE NO. 20							
19.b	Apakah (NAMA) menggunakan internet pada pekerjaan ini? <i>(Termasuk menggunakan whatsapp, facebook, instagram, twitter dan media sosial lainnya untuk kepentingan pekerjaan)</i>	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak → LANJUT KE NO. 20					
19.c	Apakah internet tersebut dimanfaatkan untuk: 1. Komunikasi 2. Promosi 3. Melakukan proses penjualan barang/jasa melalui email/ sosial media (Instagram, Facebook, Twitter, dll)/layanan pesan instan (LINE, Whatsapp, Telegram, dll) 4. Melakukan proses penjualan barang/jasa melalui website/ aplikasi marketplace (Tokopedia, Bukalapak, Otx, Shopee, dan lain-lain) 5. Lainnya, tuliskan .....	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 3. Ya <input type="checkbox"/> 4. Tidak <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak  <input type="checkbox"/> 3. Ya <input type="checkbox"/> 4. Tidak  <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak					
20.	Apakah jenis instansi/lembaga/institusi dari tempat kerja/ usaha (NAMA)?	<input type="checkbox"/> 1. Pemerintah/negeri → LANJUT KE NO. 22.a <input type="checkbox"/> 2. Lembaga/organisasi internasional/lembaga non profit <input type="checkbox"/> 3. Lembaga profit (PT, CV, UD, Koperasi, Firma, BUMN/BUMD) <input type="checkbox"/> 4. Usaha perorangan/usaha rumah tangga <input type="checkbox"/> 5. Rumah tangga <input type="checkbox"/> 6. Tidak dapat diklasifikasikan ke dalam kode 1 – 5, tuliskan: ..... <input type="checkbox"/> 7. Tidak tahu					
21.	Bagaimana instansi/lembaga/institusi perusahaan/usaha tempat (NAMA) bekerja/berusaha melakukan pembukuan keuangan?	<input type="checkbox"/> 1. Tidak ada pembukuan tertulis <input type="checkbox"/> 2. Ada, pembukuan sederhana (untuk keperluan pribadi/ pembayaran iuran/retribusi) <input type="checkbox"/> 3. Ada, pembukuan lengkap (laba/rugi dan neraca) <input type="checkbox"/> 4. Tidak tahu					
22.a	Di manakah lokasi utama tempat kerja/usaha (NAMA)?	<input type="checkbox"/> 1. Rumah sendiri → LANJUT KE NO. 23.a <input type="checkbox"/> 2. Rumah keluarga/teman <input type="checkbox"/> 6. Pasar tanpa bangunan <input type="checkbox"/> 3. Rumah pemberi kerja/ rumah pelanggan (klien) <input type="checkbox"/> 7. Sawah/kebun/ladang/hutan/laut/ danau/rawa/kolam/empang <input type="checkbox"/> 4. Kantor/pabrik/gedung <input type="checkbox"/> 8. Jalan/pinggir jalan/kecilan/ lokasi tidak tetap <input type="checkbox"/> 5. Mall/pasar dengan bangunan/pertokoan <input type="checkbox"/> 9. Lainnya, tuliskan:.....					
JIKA NO. 22.a = 3 DAN HUBUNGAN DENGAN KEPALA RUMAH TANGGA = 9 (PEMBANTU RUMAH TANGGA) ATAU 10 (SOPIR/TUKANG KEBUN), LANJUTKAN KE NO. 23.a							
22.b	Di mana tempat (NAMA) bekerja pada pekerjaan utama dalam seminggu terakhir? <i>- Untuk pedagang (keliling), isikan tempat biasanya mulai menjual dagangan. - Untuk driver/supir/ojek (termasuk online), isikan tempat pangkalan/bandara/pul taksiterminal/stasiun, atau tempat biasanya mulai mengambil penumpang. - Untuk wartawan dan kurir, isikan lokasi kantor.</i>	<input type="checkbox"/> 1. Di kabupaten/kota yang SAMA dengan tempat tinggal sekarang <input type="checkbox"/> 2. Di kabupaten/kota yang BERBEDA dengan tempat tinggal sekarang, tuliskan: Provinsi : ..... Kabupaten/Kota* : ..... *)Coret salah satu <input type="checkbox"/> 3. Di luar negeri, tuliskan: Negara : .....	<b>DIISI OLEH PENGAWAS</b> <table border="1" style="margin: auto;"> <tr><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td></tr> <tr><td style="width: 20px; height: 20px;"></td><td style="width: 20px; height: 20px;"></td></tr> </table>				
22.c	Apakah (NAMA) melakukan perjalanan pergi dan pulang dari rumah/tempat tinggal ke kantor/tempat kerja secara rutin?	<input type="checkbox"/> 1. Ya, setiap hari (rutin pergi ke tempat kerja dan pulang ke tempat tinggal pada hari yang sama minimal satu kali seminggu) <input type="checkbox"/> 2. Ya, setiap minggu (rutin pergi ke tempat kerja dan pulang ke tempat tinggal secara mingguan, misal: sekali seminggu atau dua kali seminggu) <input type="checkbox"/> 3. Ya, setiap bulan (rutin pergi ke tempat kerja dan pulang ke tempat tinggal lebih dari seminggu dan kurang dari 1 tahun) <input type="checkbox"/> 4. Tidak rutin	→ LANJUT KE NO. 23.a				
22.d	Apa moda transportasi utama yang (NAMA) gunakan untuk berangkat ke tempat kerja? <i>(Pilih salah satu yang utama yaitu moda transportasi dengan jarak terjauh atau waktu terlama)</i>	<input type="checkbox"/> 1. Mobil (pribadi/dinas/bus karyawan) <input type="checkbox"/> 2. Sepeda motor (pribadi/dinas) <input type="checkbox"/> 3. Kendaraan pribadi lainnya (sepeda/skuter) <input type="checkbox"/> 4. Transportasi umum (becak, motor ojek (non-online), kendaraan jemputan berbayar, omprengan, taksi, angkutan kota, bus umum/kota, kereta) <input type="checkbox"/> 5. Transportasi online (Gojek, Grab, Maxim, dan lain-lain baik berupa sepeda motor maupun mobil) <input type="checkbox"/> 6. Jalan kaki/tidak menggunakan moda transportasi apapun					

**LIHAT ISIAN NO. 13.a (status pekerjaan):**  
**JIKA NO. 13.a = 4, 5, ATAU 6 → LANJUT KE NO. 23.a**  
**JIKA NO. 13.a = 1, 2, 3, ATAU 7 → LANJUT KE NO. 27.a**

23.a	<b>Apakah bentuk pembayaran/pengupahan dari pekerjaan utama yang diterima oleh (NAMA)?</b> 1. Upah/Gaji berupa uang 2. Pembayaran per satuan hasil 3. Komisi 4. Ongkos Jasa 5. Pembayaran berupa barang 6. Pembayaran berupa makanan atau akomodasi 7. Borongan 8. Pembayaran tunai lainnya	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 50%; border: none;"> <input type="checkbox"/> 1. Ya  <input type="checkbox"/> 3. Ya  <input type="checkbox"/> 1. Ya  <input type="checkbox"/> 3. Ya  <input type="checkbox"/> 1. Ya  <input type="checkbox"/> 3. Ya  <input type="checkbox"/> 1. Ya  <input type="checkbox"/> 3. Ya                             </td> <td style="width: 50%; border: none;"> <input type="checkbox"/> 2. Tidak  <input type="checkbox"/> 4. Tidak  <input type="checkbox"/> 2. Tidak  <input type="checkbox"/> 4. Tidak  <input type="checkbox"/> 2. Tidak  <input type="checkbox"/> 4. Tidak  <input type="checkbox"/> 2. Tidak  <input type="checkbox"/> 4. Tidak                             </td> </tr> </table>	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 3. Ya <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 3. Ya <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 3. Ya <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 3. Ya	<input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 4. Tidak <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 4. Tidak <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 4. Tidak <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 4. Tidak																									
<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 3. Ya <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 3. Ya <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 3. Ya <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 3. Ya	<input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 4. Tidak <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 4. Tidak <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 4. Tidak <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 4. Tidak																												
23.b	<b>Apa periode pembayaran/pengupahan biasanya pada pekerjaan utama (NAMA)?</b>	<input type="checkbox"/> 1. Bulanan <input type="checkbox"/> 3. Harian <input type="checkbox"/> 5. Lainnya, tuliskan: _____ <input type="checkbox"/> 2. Mingguan <input type="checkbox"/> 4. Per jam																											
23.c	<b>Berapakah besar upah/gaji bersih pertama yang diterima (NAMA) per bulan, baik berupa uang maupun barang saat mulai bekerja pada pekerjaan ini?</b>	Rp. <input style="width: 30px;" type="text"/> <input style="width: 30px;" type="text"/> <input style="width: 30px;" type="text"/> . <input style="width: 30px;" type="text"/> <input style="width: 30px;" type="text"/> <input style="width: 30px;" type="text"/> . <input style="width: 30px;" type="text"/> <input style="width: 30px;" type="text"/> <input style="width: 30px;" type="text"/>																											
24.	<b>Apakah instansi/perusahaan/usaha tempat kerja (NAMA) memberikan/menyediakan?</b> a. Jaminan kesehatan b. Jaminan kecelakaan kerja c. Jaminan kematian <i>(NO. 24.d-24.i HANYA DIISI JIKA NO. 13.a = 4)</i> d. Jaminan hari tua e. Jaminan pensiun f. Jaminan kehilangan pekerjaan g. Cuti tahunan/cuti bersalin tanpa memotong upah/gaji pokok h. Cuti sakit/cuti haid tanpa memotong upah/gaji pokok i. Upah sesuai dengan Aturan Upah Minimum Provinsi/ Kabupaten/Kota	<table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 33%; border: none;"><input type="checkbox"/> 1. Ya</td> <td style="width: 33%; border: none;"><input type="checkbox"/> 2. Tidak</td> <td style="width: 33%; border: none;"><input type="checkbox"/> 3. Tidak Tahu</td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> 4. Ya</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> 5. Tidak</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> 6. Tidak Tahu</td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> 1. Ya</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> 2. Tidak</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> 3. Tidak Tahu</td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> 4. Ya</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> 5. Tidak</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> 6. Tidak Tahu</td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> 1. Ya</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> 2. Tidak</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> 3. Tidak Tahu</td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> 4. Ya</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> 5. Tidak</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> 6. Tidak Tahu</td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> 1. Ya</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> 2. Tidak</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> 3. Tidak Tahu</td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> 4. Ya</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> 5. Tidak</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> 6. Tidak Tahu</td> </tr> <tr> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> 1. Ya</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> 2. Tidak</td> <td style="border: none;"><input type="checkbox"/> 3. Tidak Tahu</td> </tr> </table>	<input type="checkbox"/> 1. Ya	<input type="checkbox"/> 2. Tidak	<input type="checkbox"/> 3. Tidak Tahu	<input type="checkbox"/> 4. Ya	<input type="checkbox"/> 5. Tidak	<input type="checkbox"/> 6. Tidak Tahu	<input type="checkbox"/> 1. Ya	<input type="checkbox"/> 2. Tidak	<input type="checkbox"/> 3. Tidak Tahu	<input type="checkbox"/> 4. Ya	<input type="checkbox"/> 5. Tidak	<input type="checkbox"/> 6. Tidak Tahu	<input type="checkbox"/> 1. Ya	<input type="checkbox"/> 2. Tidak	<input type="checkbox"/> 3. Tidak Tahu	<input type="checkbox"/> 4. Ya	<input type="checkbox"/> 5. Tidak	<input type="checkbox"/> 6. Tidak Tahu	<input type="checkbox"/> 1. Ya	<input type="checkbox"/> 2. Tidak	<input type="checkbox"/> 3. Tidak Tahu	<input type="checkbox"/> 4. Ya	<input type="checkbox"/> 5. Tidak	<input type="checkbox"/> 6. Tidak Tahu	<input type="checkbox"/> 1. Ya	<input type="checkbox"/> 2. Tidak	<input type="checkbox"/> 3. Tidak Tahu
<input type="checkbox"/> 1. Ya	<input type="checkbox"/> 2. Tidak	<input type="checkbox"/> 3. Tidak Tahu																											
<input type="checkbox"/> 4. Ya	<input type="checkbox"/> 5. Tidak	<input type="checkbox"/> 6. Tidak Tahu																											
<input type="checkbox"/> 1. Ya	<input type="checkbox"/> 2. Tidak	<input type="checkbox"/> 3. Tidak Tahu																											
<input type="checkbox"/> 4. Ya	<input type="checkbox"/> 5. Tidak	<input type="checkbox"/> 6. Tidak Tahu																											
<input type="checkbox"/> 1. Ya	<input type="checkbox"/> 2. Tidak	<input type="checkbox"/> 3. Tidak Tahu																											
<input type="checkbox"/> 4. Ya	<input type="checkbox"/> 5. Tidak	<input type="checkbox"/> 6. Tidak Tahu																											
<input type="checkbox"/> 1. Ya	<input type="checkbox"/> 2. Tidak	<input type="checkbox"/> 3. Tidak Tahu																											
<input type="checkbox"/> 4. Ya	<input type="checkbox"/> 5. Tidak	<input type="checkbox"/> 6. Tidak Tahu																											
<input type="checkbox"/> 1. Ya	<input type="checkbox"/> 2. Tidak	<input type="checkbox"/> 3. Tidak Tahu																											
25.a	<b>Apakah (NAMA) memiliki perjanjian/kontrak kerja/surat keputusan?</b> <i>(Contoh:                      - PKWTT: PNS/TNI/POLRI, pegawai BUMN, pegawai tetap, dll                      - PKWT: outsourcing, kontrak kerja kurang dari 5 tahun, dll)</i>	<input type="checkbox"/> 1. Ya, Perjanjian Kerja Waktu Tidak Tertentu (PKWTT) → <b>LANJUT KE NO. 26</b> <input type="checkbox"/> 2. Ya, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) <input type="checkbox"/> 3. Ya, Perjanjian lisan <input type="checkbox"/> 4. Tidak ada perjanjian/kontrak kerja } → <b>LANJUT KE NO. 26</b> <input type="checkbox"/> 5. Tidak tahu																											
25.b	<b>Berapa jangka waktu perjanjian kontrak kerja?</b>	<input type="checkbox"/> 1. < 1 TAHUN <input type="checkbox"/> 2. ≥ 1 TAHUN																											
26.	<b>Apakah (NAMA) terdaftar sebagai anggota dalam serikat pekerja?</b> <i>(Contoh: Korpri, KSPSI, FSBDSI, SBSI, SPNI, dll)</i>	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak <input type="checkbox"/> 3. Tidak tahu																											
<b>JIKA UMUR (NAMA) 5-17 TAHUN → LANJUT KE NO. 27.a</b> <b>JIKA UMUR (NAMA) 18 TAHUN ATAU LEBIH → LANJUT KE NO. 28.a</b>																													
27.a	<b>Apakah (NAMA) pernah mengalami kondisi yang membahayakan kesehatan yang disebabkan pekerjaan selama 12 bulan terakhir?</b>	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak																											
27.b	<b>Apakah (NAMA) bekerja dalam lingkungan yang tidak aman atau tidak sehat?</b>	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak																											
27.c	<b>Apakah (NAMA) pernah mengalami kekerasan di tempat kerja (baik secara lisan maupun fisik)?</b>	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak																											
<b>SELURUH PEKERJAAN</b>																													
28.a	<b>Dalam seminggu terakhir, apakah (NAMA) memiliki lebih dari satu pekerjaan?</b>	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak																											
<b>JIKA NO. 28.a=2 (HANYA MEMILIKI SATU PEKERJAAN), ISIKAN NO.28.b DAN NO. 28.c DENGAN DATA YANG SAMA PADA NO.18.a DAN NO. 18.b</b>																													
28.b	<b>Dalam seminggu terakhir, berapa jumlah jam kerja seluruh pekerjaan (NAMA) per hari dikurangi waktu istirahat?</b> <i>(Isikan jumlah jam kerja seluruh pekerjaan per hari di kotak yang disediakan. Jika seminggu terakhir sedang tidak bekerja isikan 0 (nol) di setiap kotak per hari)</i>	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th style="width: 10%;">SEN</th> <th style="width: 10%;">SEL</th> <th style="width: 10%;">RAB</th> <th style="width: 10%;">KAM</th> <th style="width: 10%;">JUM</th> <th style="width: 10%;">SAB</th> <th style="width: 10%;">MNG</th> <th style="width: 10%;">JUMLAH</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>.... Jam</td> <td>.... Jam</td> <td>.... Jam</td> <td>.... Jam</td> <td>.... Jam</td> <td>.... Jam</td> <td>.... Jam</td> <td>.... Jam</td> </tr> </tbody> </table>	SEN	SEL	RAB	KAM	JUM	SAB	MNG	JUMLAH	.... Jam	.... Jam	.... Jam	.... Jam	.... Jam	.... Jam	.... Jam	.... Jam											
SEN	SEL	RAB	KAM	JUM	SAB	MNG	JUMLAH																						
.... Jam	.... Jam	.... Jam	.... Jam	.... Jam	.... Jam	.... Jam	.... Jam																						
28.c	<b>Berapakah biasanya jumlah jam kerja seluruh pekerjaan dalam seminggu?</b>	<input style="width: 30px;" type="text"/> <input style="width: 30px;" type="text"/> JAM																											
29.a	<b>Apakah (NAMA) ingin menambah jam kerja?</b>	<input type="checkbox"/> 1. Ya → <b>LANJUT KE NO. 29.c</b> <input type="checkbox"/> 2. Tidak																											
29.b	<b>Apakah alasan utama (NAMA) tidak ingin menambah jam kerja?</b>	<input type="checkbox"/> 1. Sudah merasa cukup dengan jam kerja saat ini <input type="checkbox"/> 2. Melakukan kegiatan lain (mengurus rumah tangga/sekolah) <input type="checkbox"/> 3. Sakit/alasan kesehatan <input type="checkbox"/> 4. Selain alasan di atas, tuliskan..... <span style="float: right;">*LANJUT KE NO. 31.a</span>																											
29.c	<b>Apakah (NAMA) siap/bersedia menambah jam kerja dalam rentang 2 minggu ke depan?</b>	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak → <b>LANJUT KE NO. 31.a</b>																											

NO.30 DITANYAKAN JIKA NO. 28.b<40 DAN NO. 28.c≥40	
30.	Apakah alasan utama (NAMA) bekerja kurang dari 40 jam selama seminggu yang lalu karena penurunan aktivitas ekonomi (penurunan permintaan pasar/jumlah pesanan)? <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
KEGIATAN Mencari Pekerjaan/Mempersiapkan Usaha	
31.a	Dalam seminggu terakhir, apakah (NAMA) mencari pekerjaan? <i>(Termasuk saat ini sedang menunggu panggilan/pengumuman pekerjaan)</i> <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
31.b	Dalam seminggu terakhir, apakah (NAMA) sedang mempersiapkan suatu kegiatan usaha yang baru? <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
32.a	Dalam sebulan terakhir, apakah (NAMA) aktif mencari pekerjaan? <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
32.b	Dalam sebulan terakhir, apakah (NAMA) aktif mempersiapkan suatu kegiatan usaha yang baru? <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
JIKA TIDAK Mencari PEKERJAAN DAN TIDAK Mempersiapkan USAHA DALAM SEMINGGU DAN SEBULAN TERAKHIR (NO.31.a=2, NO.31.b=2, NO.32.a=2, DAN NO.32.b=2), LANJUTKAN KE NO. 35.a	
33.	Sudah berapa lama (NAMA) mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha? <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> BULAN
34.a	Dalam seminggu/sebulan terakhir, apakah (NAMA) mendaftar pada bursa kesempatan kerja? <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
34.b	Dalam seminggu/sebulan terakhir, apakah (NAMA) menghubungi perusahaan/memperbarui dan mengirim CV/biodata/profil bisnis? <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
34.c	Dalam seminggu/sebulan terakhir, apakah (NAMA) mengiklankan diri di media cetak/elektronik/internet? <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
34.d	Dalam seminggu/sebulan terakhir, apakah (NAMA) menghubungi keluarga/kenalan untuk mencari kerja atau mempersiapkan usaha? <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
34.e	Dalam seminggu/sebulan terakhir, apakah (NAMA) mengumpulkan modal/mencari lokasi/mengurus surat izin usaha? <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
34.f	Apakah ada upaya lainnya selain yang ditanyakan di atas (34.a-34.e)? tuliskan: ..... <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
NO. 35.a DITANYAKAN JIKA NO.31.a = 2 DAN NO.31.b = 2	
35.a	Dalam seminggu terakhir, apakah alasan utama (NAMA) tidak mencari pekerjaan dan tidak mempersiapkan usaha? <input type="checkbox"/> 1. Sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja <input type="checkbox"/> 2. Sudah mempunyai usaha tapi belum memulainya <input type="checkbox"/> 3. Putus asa (merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, kurangnya pengalaman kerja, ketidaksesuaian dengan keahlian yang dimiliki, dan dianggap terlalu muda atau terlalu tua oleh calon pemberi kerja/majikan) <input type="checkbox"/> 4. Sudah mempunyai pekerjaan/usaha <input type="checkbox"/> 5. Melakukan kegiatan lain (mengurus rumah tangga/sekolah) <input type="checkbox"/> 6. Kurangnya infrastruktur (aset, jalan, transportasi layanan ketenagakerjaan) atau tidak ada modal <input type="checkbox"/> 7. Tidak mampu melakukan pekerjaan <input type="checkbox"/> 8. Selain alasan di atas,tuliskan: .....
NO. 35.b DITANYAKAN JIKA NO.32.a = 2 DAN NO.32.b = 2 JIKA NO.32.a ATAU NO.32.b ADA YANG BERKODE 1 LANJUT KE NO.36.a	
35.b	Dalam sebulan terakhir, apakah alasan utama (NAMA) tidak mencari pekerjaan dan tidak mempersiapkan usaha? <input type="checkbox"/> 1. Sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja <input type="checkbox"/> 2. Sudah mempunyai usaha tapi belum memulainya <input type="checkbox"/> 3. Putus asa (merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, kurangnya pengalaman kerja, ketidaksesuaian dengan keahlian yang dimiliki, dan dianggap terlalu muda atau terlalu tua oleh calon pemberi kerja/majikan) <input type="checkbox"/> 4. Sudah mempunyai pekerjaan/usaha <input type="checkbox"/> 5. Melakukan kegiatan lain (mengurus rumah tangga/sekolah) <input type="checkbox"/> 6. Kurangnya infrastruktur (aset, jalan, transportasi layanan ketenagakerjaan) atau tidak ada modal <input type="checkbox"/> 7. Tidak mampu melakukan pekerjaan <input type="checkbox"/> 8. Selain alasan di atas,tuliskan: ..... <b>LANJUT KE NO. 36.a</b>
35.c	Apakah (NAMA) akan memulai pekerjaan/usaha dalam waktu 3 bulan ke depan? <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
35.d	Apakah (NAMA) siap/bersedia memulai pekerjaan tersebut dalam rentang waktu 2 minggu ke depan? <input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak



36.a	Dalam seminggu terakhir, jika ada penawaran pekerjaan apakah (NAMA) mau menerima?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak → LANJUT KE NO. 37
36.b	Apakah (NAMA) siap/bersedia memulai pekerjaan yang ditawarkan tersebut dalam rentang seminggu terakhir?	<input type="checkbox"/> 1. Ya → LANJUT KE NO. 38.a <input type="checkbox"/> 2. Tidak
36.c	Apakah (NAMA) siap/bersedia memulai pekerjaan yang ditawarkan tersebut dalam rentang 2 minggu ke depan?	<input type="checkbox"/> 1. Ya → LANJUT KE NO. 38.a <input type="checkbox"/> 2. Tidak
37.	Apakah (NAMA) menginginkan pekerjaan?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak
<b>PENGALAMAN KERJA</b>		
38.a	Kapan (NAMA) memperoleh pekerjaan/memulai usaha setelah lulus dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan?	<input type="checkbox"/> 1. Bekerja setelah lulus pendidikan tertinggi → BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="checkbox"/> 2. Sudah bekerja sebelum lulus pendidikan tertinggi <input type="checkbox"/> 3. Belum pernah bekerja/memulai usaha sejak lulus pendidikan tertinggi
38.b	Apakah (NAMA) pernah punya pekerjaan/usaha sebelumnya?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak → LANJUT KE NO. 43.a
39.a	Apakah (NAMA) berhenti bekerja dari pekerjaan tersebut dalam setahun terakhir?	<input type="checkbox"/> 1. Ya <input type="checkbox"/> 2. Tidak → LANJUT KE NO. 43.a
39.b	Jika YA, kapan (NAMA) berhenti bekerja? <i>(Jika berhenti bekerja lebih dari satu kali maka yang dicatat adalah pekerjaan yang terakhir berhenti)</i>	BULAN <input type="text"/> <input type="text"/> TAHUN <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
40.a	Apa yang (NAMA) kerjakan di tempat kerja, pada pekerjaan yang telah berhenti tersebut?	.....
40.b	Apa yang diproduksi/dihasilkan/dijual/dilayani dari pekerjaan/kegiatan usaha yang telah berhenti tersebut?	.....
40.c	Bergerak di bidang apakah usaha/perusahaan/kantor tempat (NAMA) bekerja dari pekerjaan yang telah berhenti tersebut?	.....
40.d	Apakah status pekerjaan (NAMA) pada pekerjaan yang telah berhenti tersebut?	<input type="checkbox"/> 1. Berusaha sendiri <input type="checkbox"/> 2. Berusaha dibantu pekerja tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar <input type="checkbox"/> 3. Berusaha dibantu pekerja tetap dan dibayar <input type="checkbox"/> 4. Buruh/karyawan/pegawai <input type="checkbox"/> 5. Pekerja bebas di pertanian <input type="checkbox"/> 6. Pekerja bebas di nonpertanian <input type="checkbox"/> 7. Pekerja keluarga/tidak dibayar
41.a	Kode KBLI (DIISI OLEH PENGAWAS)	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
41.b	Kode KBJI (DIISI OLEH PENGAWAS)	<input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/> <input type="text"/>
42.	Apakah alasan utama (NAMA) berhenti bekerja?	<input type="checkbox"/> 1. PHK <input type="checkbox"/> 2. Usaha terhenti/bangkrut <input type="checkbox"/> 3. Pendapatan kurang memuaskan <input type="checkbox"/> 4. Tidak cocok dengan lingkungan kerja <input type="checkbox"/> 5. Habis masa kerja/kontrak <input type="checkbox"/> 6. Mengurus rumah tangga <input type="checkbox"/> 7. Selain alasan di atas, tuliskan: .....





**ST 2023**  
SENSUS PERTANIAN

**BerAKHLAK**

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga  
melayani  
bangsa**

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Jl. R. Suprpto No. 5 Kupang - 85111,  
Telp (0380) 826289, 821755, Faks (0380) 833124,  
Mailbox : pst5300@bps.go.id, bps5300@bps.go.id

ISSN 2528-2263



9 772528 226002 >